

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN KEBAHAGIAAN  
PADA REMAJA DI PANTI ASUHAN BETLEHEM BANDAR  
BARU**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area**

**Oleh :**

**EVI MALINDA BR TARIGAN  
168600270**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/6/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)16/6/22

## HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN KEBAHAGIAAN PADA REMAJA  
DI PANTI ASUHAN BETLEHEM BANDAR BARU

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Evi Malinda Br Tarigan  
168600270

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji  
Pada Tanggal 06 April 2022

Susunan Dewan Penguji

Ketua

Sekretaris

  
(Dr. Suryani Hardjo, S.Psi, MA)

  
(M. Fadli Nugraha, S.Psi, M.Psi)

Pembimbing

Penguji Tamu

  
(Azhar Azis, S.Psi, MA)

  
(Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Si)

Skripsi ini diterima sebagai salah satu  
persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana

Kepala Bagian



Dinda Permatasari Harahap, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area



Hasanudin, Ph.D

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Evi Malinda Br Tarigan

NIM : 168600270

Tahun Terdaftar : 2016

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah skripsi ini tidak terdapat bagian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memproleh gelar akademik di suatu lembaga pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan Demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah skripsi ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Medan 06 April 2022



Evi Malinda Br Tarigan  
168600270

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Evi Malinda Br Tarigan  
NPM : 168600270  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Jenis karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN KEBAHAGIAAN PADA REMAJA DI PANTI ASUHAN BETLEHEM BANDAR BARU** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan

Pada Tanggal, 06 April 2022

Yang menyatakan



(Evi Malinda Br Tarigan)

## MOTTO

Mulailah setiap hari dengan harapan baru, tinggalkan kenangan buruk dan miliki keyakinan untuk hari esok yang lebih baik.

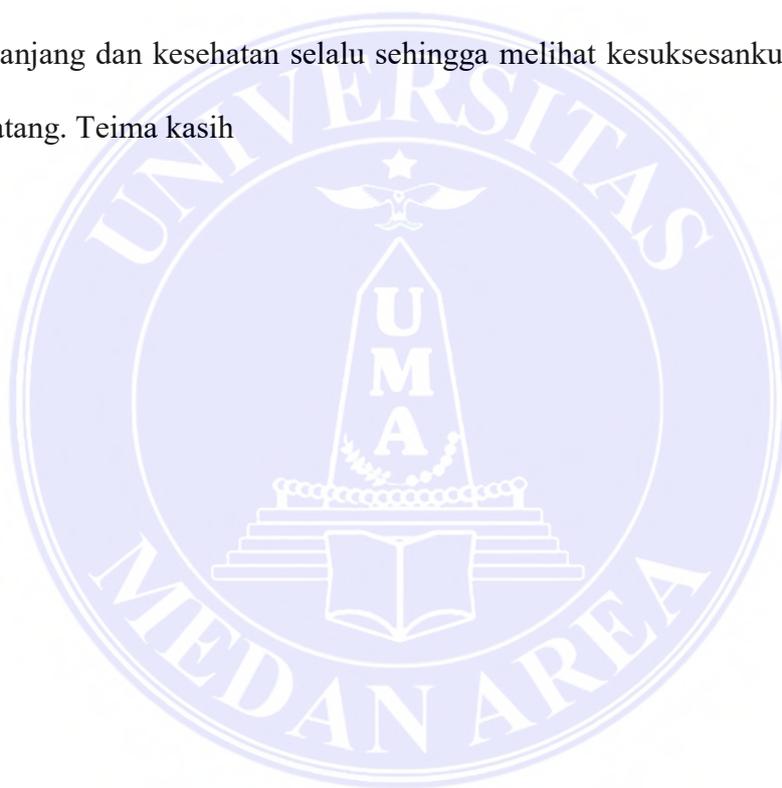
“Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan kamu akan menerimanya”

Matius 21:22



## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam telah menyelesaikan skripsi ini. Saya mempersembahkan skripsi ini kepada kedua orangtua tercinta sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga atas kasih sayang, dukungan dan doa yang selalu dipanjatkan kepada saya. Untuk ketiga kakak saya yang selalu mendukung dan mendoakan saya, kiranya Tuhan memberkati dan memberikan umur panjang dan kesehatan selalu sehingga melihat kesuksesanku di masa yang akan datang. Teima kasih



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Evi Malinda Br Tarigan

Tempat Tanggal lahir : Sada Perarih, 18 Agustus 1997

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Katholik

Pendidikan : Mahasiswa

Kebangsaan : Indonesia

Alamat : Dusun III Sada Perarih Desa Mardinding Julu, Kec.Biru-  
Biru Kab. Deli Serdang

Menerangkan Dengan Sebenarnya

### PENDIDIKAN

1. Tamatan SD Negeri 105305 Mardinding Julu 2004-2010
2. Tamatan SMP Negeri 1 Sibolangit 2010-2013
3. Tamatan SMA Swasta RK Deli Murni Deli Tua 2013-2016

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmatnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Ada pun judul skripsi yang saya ajukan adalah “ Hubungan Religiusitas Dengan Kebahagiaan Pada Remaja Di Panti Asuhan Betlehem Bandar Baru” memenuhi sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Psikologi.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini saya menyadari bahwa skripsi yang ditulis masih jauh dari kata kesempurnaan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan kepada saya. Oleh karena itu, dengan segala hormat saya mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramadan, M. EnG, M.ScH selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak DR. Hasanuddin Phd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
3. Ibu Laili Alfita , S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog , selaku wakil dekan Fakultas Psikologi Universitas Meran Area.
4. Bapak Azhar Aziz S.Psi, M.Psi selaku Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan, saran, motivasi dan juga bimbingan dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.

5. Ketua sidang yang sudah meluangkan waktunya untuk hadir dalam sidang meja hijau.
6. Bapak M. Fadli Nugraha S. Psi, M.Psi selaku sekretaris yang berkenan untuk menjadi notulen dalam sidang meja hijau.
7. Ibu Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M. Psi selaku dosen pembeding/ penguji yang berkenan untuk memberikan masukan dan saran .
8. Ibu Dinda Permata Sari Harahap, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku Kepala jurusan Psikologi Perkembangan atas bantuan dan Informasi yang di berikan.
9. Seluruh Dosen Psikologi yang telah mengajarkan pengalaman berharga selama perkuliahan, tak pernah berhenti memberikan semangat dan motivasi, yang selalu menuntun mahasiswanya dalam hal kebaikan, serta staf fakultas psikologi yang telah banyak membantu penulis dalam menyusun administrasi.
10. Untuk Panti Asuhan Betlehem Bandar Baru yang telah memberi saya kesempatan melakukan riset dan membantu pengisian kuesioner selama penyelesaian skripsi ini.
11. Teristimewa kepada keluarga besar penulis, Terimakasih untuk orangtua saya yang tersayang dan tercinta terkhusus untuk ibu saya R. Br Gersang S.Pd yang sudah memberikan kasih dan sayangnya kepada

12. peneliti dan memberikam motivasi serta dukungan untuk saya serta kepada almarhum ayah saya tercinta yang telah mendokan dan membimbing saya dari surga.
13. Terimakasih untuk ketiga kakak saya, Kak Kristina, Kak Maya, dan Kak Apriani yang telah banyak memberikam dukungan dan motivasi kepada saya serta ketiga abang ipar yang turut memberikan motivasi dan dukungan kepada saya.
14. Terimakasih untuk Bang Rony Irwanda Sembiring yang sudah selalu bersedia untuk membantu dan menolong, yang selalu saya reportkan serta memberikan dukungan dan motivasi..

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari semua pihak sebagai masukan bagi peneliti. Akhir kata saya mengucapkan terimakasih bagi setiap pembaca dan berharap agar kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, 06 April 2022

Penulis



Evi Malinda Br Tarigan

## Hubungan Religiusitas dengan Kebahagiaan pada Remaja di Panti asuhan Betlehem Bandar Baru

Evi Malinda Br Tarigan

16.860.0270

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris Hubungan Religiusitas dengan Kebahagiaan remaja di Panti asuhan Betlehem Bandar Baru. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi sebanyak 82 orang remaja Panti asuhan Betlehem Bandar Baru. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 82 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan Teknik total sampling. Kedua skala menggunakan skala Likert. Skala religiusitas disusun berdasarkan Aspek yang mempengaruhi religiusitas menurut Glock & Strack (dalam Marza, 2006) yaitu : Religious practice, Religious belief, Religious knowledge, Religious feeling, Religious effect. Skala happiness disusun berdasarkan aspek menurut Seligman dkk (2005) yaitu : Menjalin hubungan positif dengan orang lain, Keterlibatan penuh, Menemukan makna dalam keseharian, Optimis, namun tetap realistis, Menjadi pribadi yang resilien. Berdasarkan hasil analisis dengan metode analisis korelasi *r Product Moment*, diketahui bahwa ada Ada hubungan positif antara religiusitas dengan kebahagiaan, dimana  $r_{xy} = 0,522$  dengan signifikan  $p = 0.000 < 0,050$ . Artinya hipotesis yang diajukan diterima. Koefisien determinan ( $r^2$ ) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar  $r^2 = 0,272$ . Ini menunjukkan bahwa religiusitas berkontribusi terhadap kebahagiaan sebesar 27,2%. Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata hipotetik dan empirik dapat disimpulkan bahwa religiusitas tergolong tinggi dengan nilai mean hipotetik sebesar 90 dan nilai mean empirik sebesar 99, 69. Selanjutnya dapat disimpulkan juga bahwa kebahagiaan tergolong tinggi dengan nilai hipotetik sebesar 100 dan nilai empirik sebesar 113,88.

**Kata Kunci: Remaja, Religiusitas, Kebahagiaan**

## ***The Correlation between Religiosity and Happiness in Adolescents at the Bethlehem Orphanage in Bandar Baru***

Evi Malinda Br Tarigan

16.860.0270

### ***Abstract***

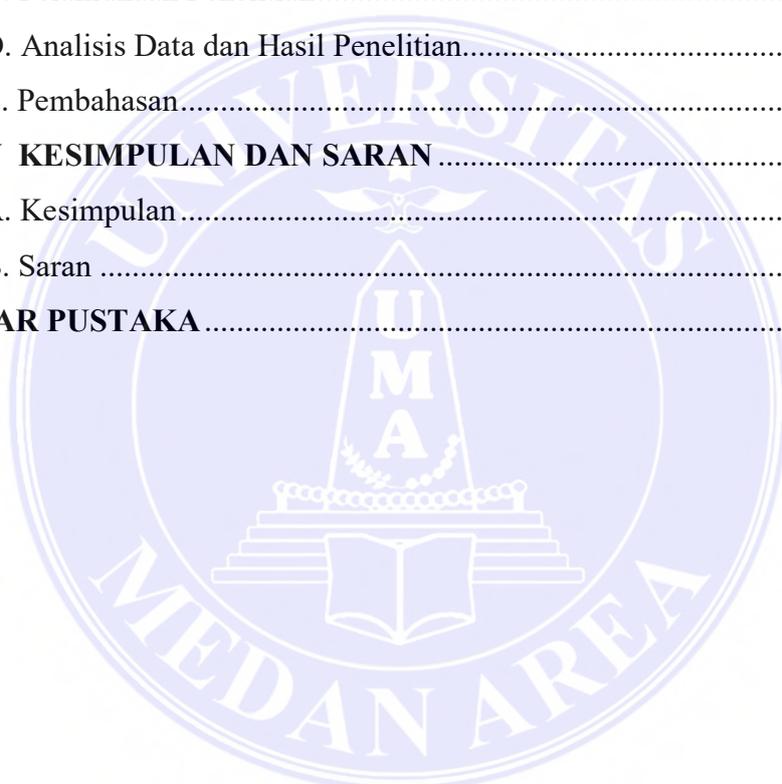
*This study aims to determine and empirically test the correlation between religiosity and adolescent happiness at the Bethlehem Orphanage in Bandar Baru. The type of research used in this study is a quantitative approach. The population is 82 teenagers at the Bethlehem Orphanage in Bandar Baru. The number of samples in this study were 82 people. The sampling technique used is the total sampling technique. Both scales use a Likert scale. The religiosity scale is based on aspects that affect religiosity according to Glock & Strack (in Marza, 2006), namely: Religious practice, Religious belief, Religious knowledge, Religious feeling, Religious effect. The happiness scale is based on aspects according to Seligman et al. (2005), namely: Establishing positive relationships with others, Full involvement, Finding meaning in everyday life, Optimistic, but still realistic, Being a resilient person. Based on the results of the analysis using the  $r$  Product Moment correlation analysis method, it is known that there is a positive relationship between religiosity and happiness, where  $r_{xy} = 0.522$  with a significant  $p = 0.000 < 0.050$ . This means that the proposed hypothesis is accepted. The determinant coefficient ( $r^2$ ) of the relationship between the independent variable  $X$  and the dependent variable  $Y$  is  $r^2 = 0.272$ . This shows that religiosity contributes to happiness by 27.2%. Based on the results of the calculation of the hypothetical and empirical average values, it can be concluded that religiosity is high with a hypothetical mean value of 90 and an empirical mean of 99.69. Furthermore, it can also be concluded that happiness is classified as high with a hypothetical value of 100 and an empirical value of 113, 88.*

***Keywords: Youth, Religiosity, Happiness***

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
MOTTO.....	i
PERSEMBAHAN .....	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
A. Tinjauan Pustaka: Remaja .....	11
B. Tinjauan Pustaka: Kebahagiaan .....	19
C. Tinjauan Pustaka: Religiusitas .....	29
D. Hubungan Religiusitas dengan Kebahagiaan .....	37
E. Kerangka Konseptua .....	39
F. Hipotesis .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Tipe Penelitian .....	40
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	40

C. Defenisi Operasional Variabel.....	41
D. Subjek Penelitian .....	41
E. Metode Pengumpulan Data .....	42
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur .....	43
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
A. Orientasi Kancah Penelitian.....	47
B. Persiapan Penelitian .....	49
C. Pelaksanaan Penelitian.....	52
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	52
E. Pembahasan.....	59
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>66</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1</b>	Distribusi Aitem Skala Religiutas sebelum Uji Coba .....	50
<b>Tabel 2</b>	Distribusi Autem Skala Kebahagiaan Sebelum Uji Coba .....	51
<b>Tabel 3</b>	Distribusi Aitem Skala Religiutas Setelah Uji Coba .....	53
<b>Tabel 4</b>	Distribusi pernyataan <i>Work Family Conflict</i> Setelah uji coba .....	54
<b>Tabel 5</b>	Perhitungan Reliabelitas.....	55
<b>Tabel 6</b>	Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran .....	56
<b>Tabel 7</b>	Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas .....	56
<b>Tabel 8</b>	Rangkuman Hasil Perhitungan Product Moment.....	57
<b>Tabel 9</b>	Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Empirik.....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran A</b> Data mentah religiutas dan Kebahagiaan.....	69
<b>Lampiran B</b> Skala Religiutas dan Kebahagiaan.....	74
<b>Lampiran C</b> Uji Validitas Religiutas dan Kebahagiaan .....	80
<b>Lampiran D</b> Analisis uji Asumsi dan Hipotesis .....	87
<b>Lampiran E</b> Surat Keterangan Bukti Penelitian .....	91



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di dalam hidup ini, setiap orang tidak akan pernah terlepas dari masalah, baik masalah pribadi maupun masalah sosial yang dapat mempengaruhi. Kebahagiaan adalah suatu hal yang sangat penting, karena kebahagiaan merupakan kebutuhan naluriah setiap orang, tidak ada seorangpun di dunia ini yang tidak ingin merasakan bahagia. Kebahagiaan merupakan konsep yang luas, seperti emosi positif atau pengalaman yang menyenangkan, rendahnya mood yang negatif, dan memiliki kepuasan hidup yang tinggi (Diener dkk,2005)

Menurut Waterman (1993, dalam Singh & Jha, 2008) *happiness* bisa diharapkan kapan saja menjadi perasaan senang serta mempengaruhi pemenuhan kebutuhan, baik secara fisik, intelektual, atau sosial. Sedangkan Aristoteles (1984 dalam Ryff, 1989) menyebut *happiness* sebagai *eudaimonia*, yaitu seberapa besar usaha manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup. Jadi, menjadi bahagia adalah sebuah proses mengubah diri tidak hanya diperlukan oleh orang dewasa tetapi juga oleh remaja yang masih mencari jati diri.

Hurlock (1980) mengatakan bahwa pada setiap tingkatan usia terdapat tiga ciri kebahagiaan, yaitu penerimaan orang lain, kasih sayang dan mendapatkan prestasi. Sikap menerima orang lain dipengaruhi oleh penerimaan diri yang timbul dari penyesuaian pribadi maupun penyesuaian sosial yang baik. Kasih sayang merupakan hasil dari sikap diterima orang lain. semakin diterima baik, maka

semakin banyak kasih sayang yang didapatkan. Sedangkan prestasi berhubungan dengan tercapainya tujuan seseorang, jika tujuan realistiknya rendah, maka akan timbul kegagalan dan tidak merasa puas serta cenderung tidak bahagia. Untuk itu, dibutuhkan usaha yang keras demi mencapai prestasi yang diinginkan. Kebahagiaan bagi mereka juga mencakup memiliki banyak teman, mendapatkan kasih sayang, memiliki keluarga utuh dan harmonis, menjadi manusia yang religius, serta mendapatkan prestasi yang baik. Menurut Mustafa (2008) orang yang tidak bahagia yaitu : tidak percaya kepada sang pencipta, iri dengan orang lain, mudah marah, ketakutan, pesimis dan bersikap angkuh.

Menurut Santrock (2003), remaja adalah sebagai masa perkembangan pralihan antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional. Pada setiap tahapan perkembangannya remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang menggambarkan perubahan-perubahan yang akan terjadi. Keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan tugas perkembangan pada periode usia tertentu akan mempengaruhi berhasil atau tidaknya seseorang dalam menjalankan tugas perkembangan pada periode usia Selanjutnya. Perubahan tersebut adalah perubahan fisik, perubahan emosi, perubahan sosial, perubahan minat, perubahan moral serta perubahan minat dan perilaku seks. Adanya perubahan baik didalam maupun diluar dirinya itu membuat kebutuhan remaja semakin meningkat terutama kebutuhan sosial dan kebutuhan psikologisnya. Sarwono (2012) mengatakan bahwa masa remaja awal merupakan fase peralihan individu, individu akan mengalami perubahan fisik dan emosionalnya, sehingga mereka akan mengalami kebingungan. Remaja harus

lebih mandiri dan bertanggung jawab. Masa remaja madya, mereka sudah mampu menemukan jati dirinya dan mampu memantapkan keraguannya sedangkan masa remaja akhir, mereka sudah mengetahui tujuan hidupnya (Prabadewi & Widiasavitri, 2014).

Salah satu kebutuhan remaja adalah kebutuhan akan nilai-nilai dan agama. Pada hakikatnya, semua itu ditimbulkan oleh norma-norma dan nilai yang berlaku dalam keluarga yang didapat melalui pendidikan dan pengasuhan orang tua terhadap anak. Zakiah (2005) mengatakan bahwa pada umumnya, agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecil. Seseorang yang pada masa kecilnya mempunyai pengalaman-pengalaman agama, baik pendidikan dari orang tua, lingkungan sosial dan sekolah yang menjalankan hidupnya dengan pendidikan agama. Maka mereka dengan sendirinya akan mempunyai kecenderungan hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, dan merasakan nikmatnya hidup beragama. Remaja lebih merasa tertarik kepada agama dan keyakinan spiritual daripada anak-anak. Pemikiran abstrak mereka yang semakin meningkat dan pencarian identitas akan membawa mereka kepada masalah-masalah agama dan spiritual. (Spilka, 1991 dalam Santrock, 2003).

Latar belakang remaja panti asuhan yang berbeda dengan remaja umumnya dapat mempengaruhi respon mereka pada konflik dalam kehidupannya. Kondisi konflik yang dihadapi dan interaksi sosial yang berbeda dengan remaja umumnya ini, akan mempengaruhinya dalam kemampuan dan cara mereka dalam pemecahan masalah, selanjutnya akan menjadi model baginya untuk menghadapi

permasalahan dan konflik yang lain dan pemaknaan dari kebahagiaan (Dewi, 2016). Lebih lanjut Dewi (2016) menemukan konsep kebahagiaan pada remaja panti asuhan adalah adanya perasaan senang, memiliki hubungan sosial yang baik, dan arah hidup yang jelas. Mereka merasa cukup senang dengan keadaan di panti asuhan, namun disisi lain mereka juga merasa kurang bebas dengan adanya tuntutan tinggi untuk mengikuti setiap kegiatan yang bersifat praktis. Tidak jarang juga mereka merasakan kesedihan dan rindu untuk bisa tinggal bersama keluarga. Mereka juga kebingungan dalam menemukan makna dalam hidupnya dan arah hidup kedepannya. Permasalahan – permasalahan dalam kehidupan remaja panti asuhan tersebut dapat meningkatkan stres yang tinggi. Keadaan ini dapat menurunkan kualitas hidup dan pemaknaan kebahagiaan (Lukman, 2012).

Jika orang tuanya lengkap, maka besar kemungkinannya untuk bisa seorang anak akan terpenuhi kebutuhan fisik dan psikologiknya. Tapi bagaimana dengan anak yang ditinggal orang tuanya (yatim), besar kemungkinannya akan berkurang kebahagiaannya. Jika benar mereka kurang berbahagia, maka perlu dicarikan solusinya agar bisa berbahagia sebagaimana anak remaja yang lainnya. Kesejahteraan psikologis merupakan aspek penting bagi pertumbuhan dan perkembangan remaja.

Kondisi remaja yang sedang mengalami banyak tekanan tersebut akan lebih berat dirasakan oleh remaja yang tidak memiliki kedua orang tua atau yatim piatu. Hampir semua orang yang hidup di dunia ini salah satu yang akan dicapai adalah kebahagiaan, bahkan kalau orang beragama tidak hanya mengejar kebahagiaan dunia tapi juga kebahagiaan di akherat (surga). Hasil penelitian

Herbyanti D (2009), makna kebahagiaan bagi remaja adalah jika berada dalam suatu keluarga yang utuh, dengan penuh kasih sayang, berada dalam lingkungan yang tentram dan harmonis, memiliki fasilitas yang mencukupi, memiliki harapan yang tercapai, serta sehat.

Remaja yang hidup sebagai yatim apalagi mereka tinggal dalam suatu tempat dimana tempat tersebut adalah tempat yang asing dan jelas jauh dari keluarga yang utuh dan penuh dengan kasih sayang. Juga keberadaannya mungkin jauh dari ketentraman dan keharmonisan keluarga. Fasilitas di rumah panti asuhan pun belum tentu sesuai dengan yang diharapkan remaja. Remaja yang tinggal di panti asuhan pada dasarnya pernah mengalami masalah dengan penyesuaian diri, dimana remaja yang tinggal di panti asuhan idealnya mampu melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan dalam panti meliputi teman sebaya dan pengasuh, maupun lingkungan luar panti meliputi masyarakat sekitar panti dan sekolah. dimana dalam menyesuaikan diri di lingkungan baik di panti ataupun di luar panti tentunya banyak masalah-masalah yang dihadapi anak asuh tersebut, baik internal maupun eksternal dari anak asuh tersebut dan sering dihadapkan kepada banyak persoalan yang menuntut perubahan dalam segala hal dibandingkan ketika tinggal bersama keluarga. Oleh karena itu, anak asuh diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hal ini di dukung dengan kutipan wawancara pada salah satu remaja di Panti asuhan Betlehem Bandar Baru:

*“Panti ada senang dan sedihnya juga kak,saya merasa kurang mendapatkan kasih sayang atau perhatian yang penuh kek teman-teman saya di sekolah. Jadi kalo ada masalah ,ya kami pendam sendiri aja kak kadang sedih apabila ingat*

*orangtua. Apalagi disini semua nya di atur kak jadi kek tertekan gitu kadang. Tapi syukuri aja kak disini kami masi bisa sekolah ”*  
(Wawancara Interpersonal, Agustus 2020)

Panti asuhan merupakan suatu lembaga pelayanan sosial yang memiliki tanggung jawab pada kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak asuh dan memiliki peran sebagai pengganti keluarga (Astuti, 2013). Di dalam KBBI (2001), panti asuhan merupakan sebuah tempat untuk merawat dan memelihara anak-anak yatim piatu.

Pengasuhan masal tersebut membuat mereka kurang mendapatkan kasih sayang sepenuhnya, sehingga kurang adanya kesempatan mendapatkan model untuk mengidentifikasi pemahaman terhadap dirinya sendiri. Dalam struktur komunitas di masa sekarang dimana kehidupan keluarga serba sulit, yang paling bertanggung jawab terhadap kehidupan anak panti tidak hanya dibebankan pada kerabat dan keluarga dekat saja. Seluruh masyarakat sekitar pun harus bertanggung jawab terhadap kehidupan anak panti asuhan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kebahagiaan seseorang, menurut Seligman (2005) yaitu : religiusitas, Religiusitas merupakan komitmen yang berhubungan dengan keyakinan dan agama yang dapat dilihat melalui aktivitas sehari-hari atau perilaku individu yang bersangkutan pada agama atau keyakinan yang dianutnya.

Religiusitas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Hawari (2006) menyebutkan bahwa religiusitas merupakan penghayatan keagamaan dan kedalaman kepercayaan yang diekspresikan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdoa, dan membaca kitab

suci. Tinggal di Panti asuhan Betlehem Bandar Baru bukanlah hal yang mudah bagi anak, khususnya bagi remaja. Hal ini disebabkan karena mereka tidak mendapat kasih sayang dan kehangatan dari orangtua kandung. Remaja sering merasa sedih apabila mengingat keberadaan orang tua dan keluarga yang jauh. Remaja cenderung kurang peka dengan apa yang dialami orang lain. Kurang adanya kedekatan dengan pengasuh dan tidak adanya figur orang tua yang sering membuat mereka kurang percaya diri apabila berada di khalayak umum.

Haryati (2013) menambahkan bahwa religiusitas merupakan penghayatan keagamaan atau kedalaman kepercayaan yang diekspresikan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdoa dan membaca kitab suci. Religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan berupa aktivitas yang tampak dan dapat dilihat oleh mata, serta aktivitas yang tidak tampak yang terjadi dalam hati seseorang.

Adapun fenomena dan permasalahan yang dimiliki oleh remaja di Panti asuhan Betlehem Bandar Baru adalah kurangnya rasa percaya diri (pesimis), mudah menyerah dengan keadaan yang dialaminya, susah bersosialisasi dengan orang lain dan kurang mampu untuk mengendalikan diri. Permasalahan yang dialami anak panti asuhan tersebut dapat mempengaruhi kebahagiaannya.

Bagi remaja melalui nilai agama diharapkan mereka mampu mengendalikan dirinya. Menjadi seorang remaja berarti mengerti nilai-nilai, dengan taraf perkembangan intelektual remaja sudah dapat menginternalisasi penilaian moral, sehingga menjadikannya sebagai nilai pribadi sendiri, termasuk nilai dan ajaran agama. Dari wawancara yang dilakukan, Pembina / penanggung jawab Panti Asuhan Betlehem Bandar Baru menuturkan :

*“Disini anak diwajibkan ilmu agama dan juga ilmu dunia..jadi sekolah formal itu untuk ilmu dunianya, sedangkan ilmu agamanya yaitu seperti mengikuti doa Rosario pada sore hari atau setiap jam 6 sore ,dan mengikuti kegiatan-kegiatan agama yang lainnya yang wajib di ikuti anak Panti Asuhan Betlehem Bandar Baru. “*

Kegiatan-kegiatan agama yang di buat memiliki tujuan yang sangat baik, yaitu untuk lebih mendekatkan diri anak panti asuhan tersebut pada Tuhannya, melatih anak secara dini untuk mengamalkan ilmu agama dan untuk menghindari dari kegiatan yang tidak bermanfaat serta masalah-masalah yang membuat anak sedih baik di masa lalu maupun masa yang sedang dijalaninya. Sehingga kegiatan yang ada di panti asuhan mampu memotivasi anak untuk mencapai kebahagiaan hidupnya.

Dengan adanya pengetahuan dasar tentang religiusitas, hal ini dapat membantu remaja mengurangi rasa sedih dalam menghadapi permasalahan yang terjadi dalam kehidupannya. Dalam hal ini adalah pentingnya religiusitas untuk membentuk kebahagiaan pada remaja yang ada di Panti asuhan Betlehem Bandar Baru. Oleh karena itu peneliti tertarik mengambil judul “ Hubungan Religiusitas dengan Kebahagiaan pada Remaja di Panti asuhan Betlehem Bandar Baru”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam struktur komunitas di masa sekarang dimana kehidupan keluarga serba sulit, yang paling bertanggung jawab terhadap kehidupan anak panti asuhan tidak hanya dibebankan pada kerabat dan keluarga dekat saja. Seluruh masyarakat sekitar pun harus bertanggung jawab terhadap kehidupan anak panti asuhan. Pengasuhan masal tersebut membuat mereka kurang mendapatkan kasih sayang sepenuhnya, sehingga kurang adanya kesempatan mendapatkan model untuk

mengidentifikasi pemahaman terhadap dirinya sendiri. Kurangnya peran pengasuh dalam menggantikan fungsi keluarga akan membuat anak panti asuhan kurang memiliki happiness dan cenderung bermasalah.

### **C. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah penelitian ini mengenai religiusitas dengan kebahagiaan remaja di Panti asuhan Betlehem Bandar Baru yang memiliki religiusitas maka dapat membentuk Kebahagiaan. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah remaja awal

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada Hubungan Religiusitas Dengan Kebahagiaan remaja di Panti asuhan Betlehem Bandar Baru?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris Hubungan Religiusitas dengan Kebahagiaan remaja di Panti asuhan Betlehem Bandar Baru.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat dijadikan usaha pemahaman tentang Hubungan Religiusitas dengan Kebahagiaan remaja di Panti asuhan Betlehem Bandar Baru, dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu Psikologi khususnya Psikologi Perkembangan.

## 2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran bagi masyarakat tentang bagaimana harusnya memberikan suatu pandangan kepada remaja yatim dengan positif, dapat memberikan informasi yang bermanfaat, dan memberikan bahan masukan kepada pihak pengasuh nantinya.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Pustaka: Remaja

##### 1. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa (Santrock, 2003). Masa remaja disebut pula sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.

Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Integrasi dalam masyarakat dewasa mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber. Termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok. Perubahan intelektual yang khas dari cara berfikir remaja ini memungkinkannya mencapai integrasi dalam hubungan sosial yang dewasa yang merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini (Piaget, dalam Hurlock 2006).

Dalam perkembangan kepribadian seseorang, maka remaja memiliki arti yang khusus, namun begitu remaja mempunyai tempat yang tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan seseorang. Karena, remaja tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi tidak pula termasuk golongan tua. Remaja ada diantara anak-anak dan dewasa. Remaja masih belum mampu untuk menguasai fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya (Haditono, 2002). Secara umum masa remaja dibagi menjadi dua bagian, yaitu awal masa dan akhir masa remaja (Hurlock, 2006). Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13 sampai 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari 17 sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Awal masa remaja biasa disebut “usia belasan”, kadang-kadang disebut “usia belasan yang tidak menyenangkan”.

Kemudian menurut Konopka dalam Hendriati 2009, mengemukakan masa remaja dibagi menjadi 3 bagian, yaitu masa remaja awal (12-15 tahun) pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua. Fokus dari tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dengan teman sebaya. yang kedua adalah masa remaja pertengahan (15-18 tahun) masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berfikir yang baru teman sebaya masih memiliki peran penting, namun individu sudah mampu mengarahkan diri sendiri. Pada masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan impulsivitas, dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan vokasional yang ingin dicapai. Selain itu, penerimaan diri lawan jenis

menjadi penting bagi individu. Dan yang ketiga adalah masa remaja remaja akhir (19-22 tahun) masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan vokasional dan mengembangkan *sense of personal identity*. Keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa juga menjadi ciri dari tahap ini.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah periode peralihan dari masa anak ke masa dewasa dari usia 13-22 tahun. Masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkatan yang sama, seperti dalam masalah hak. Remaja juga sudah mengalami beberapa perubahan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

## 2. Ciri-Ciri Masa Remaja

Seperti halnya dengan semua periode yang penting selama rentang kehidupan. Masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya. menurut Hurlock (2006) antara lain sebagai berikut:

- a. Masa remaja sebagai periode penting.

Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun jangka panjangnya tetap penting, baik akibat fisik maupun akibat psikologisnya.

- b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Periode peralihan, artinya apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang. Pada masa ini, remaja bukan lagi seorang anak-anak dan juga bukan orang dewasa. Namun, Status remaja yang tidak jelas ini juga menguntungkan karena status memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Ada empat perubahan yang sama yang hampir bersifat universal. yaitu: Pertama. menurunnya emosi, yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. Kedua. perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk dipesankan, menimbulkan masalah baru bagi remaja muda, masalah baru yang timbul tampaknya lebih banyak dan lebih sulit diselesaikan dibandingkan masalah yang dihadapinya sebelumnya, dan akan diselesaikannya menurut kepuasannya. Ketiga. Apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak, sekarang setelah hampir dewasa tidak penting lagi. Sekarang mereka mengerti bahwa kualitas lebih penting daripada kuantitas. Keempat. Mereka menginginkan dan menuntut kebebasan. tetapi mereka sering takut bertanggung jawab akan akibat dari perbuatan mereka dan meragukan kemampuan mereka untuk dapat mengatasi tanggung jawab tersebut.

d. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Terdapat dua alasan bagi kesulitan itu. Pertama, sepanjang masa kanak-kanak. sebagian masalah anak-anak diselesaikan oleh orang tua dan guru-guru,

sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. Kedua, karena para remaja merasa diri mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orang tua dan guru-guru. Banyak remaja yang mengalami kegagalan mengatasi permasalahannya, banyak kegagalan yang seringkali disertai akibat yang tragis, bukan karena ketidakmampuan individu, tetapi karena kenyataan bahwa tuntutan yang diajukan kepadanya justru pada saat semua tenaganya telah dihabiskan untuk mencoba mengatasi masalah pokok yang disebabkan oleh pertumbuhan dan perkembangan seksual yang normal ( Freud. dalam Hurlock. 1980).

e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Seperti telah ditunjukkan, dalam hal pakaian, berbicara dan perilaku anak yang lebih besar ingin lebih cepat seperti teman-teman gengnya. Namun lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, seperti sebelumnya.

f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Anggapan stereotip budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapi, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak dan berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja muda takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Cita-cita yang tidak realistis ini tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya yang menyebabkan meningginya emosi yang

merupakan ciri dari awal masa remaja. Semakin tidak realistis cita-citanya semakin ia menjadi marah. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya atau kalau ia tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkannya sendiri.

#### h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah. Para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa.

Dari beberapa teori diatas. dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pada masa remaja adalah masa remaja sebagai periode penting, masa remaja sebagai periode peralihan, masa remaja sebagai periode perubahan, masa remaja sebagai usia bermasalah, masa remaja sebagai masa mencari identitas, masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan, masa remaja sebagai masa yang tidak realistis, dan masa remaja sebagai ambang masa dewasa.

### **3. Perubahan Sosial Selama Masa Remaja**

Salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan dengan orang dewasa di luar lingkungan keluarga dan sekolah (Hurlock. 2006). Yang terpenting dan tersulit adalah penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok sebaya, perubahan dalam perilaku sosial, pengelompokan sosial yang baru, nilai-nilai baru dalam seleksi persahabatan,

nilai-nilai baru dalam dukungan dan penolakan sosial. dan nilai-nilai baru dalam seleksi pemimpin (Greenberger. dalam Hurlock. 2006).

a. Kuatnya pengaruh kelompok sebaya

Pengaruh teman-teman sebaya bagi remaja dalam bersikap, berbicara, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga. Hal ini bertujuan agar memperoleh kesempatan untuk diterima oleh suatu kelompok yang ia inginkan. Di dalam kelompok sebaya, ia merumuskan dan memperbaiki konsep dirinya, disinilah ia dinilai oleh orang lain yang sejajar dengan dirinya dan yang tidak dapat memaksakan sanksi-sanksi dunia dewasa yang justru ingin dihindari, kelompok sebaya memberikan sebuah dunia tempat kawula muda dapat melakukan sosialisasi dalam suasana dimana nilai-nilai yang berlaku bukanlah nilai-nilai yang ditetapkan oleh orang dewasa melainkan oleh teman-teman sebayanya. Jadi, didalam masyarakat sebaya inilah remaja memperoleh dukungan untuk memperjuangkan emansipasi dan disitu pula lah ia dapat menemukan dunia yang memungkinkannya bertindak sebagai pemimpin apabila ia mampu melakukannya. (Benimoff. dalam Hurlock. 2006).

b. Perubahan dalam perilaku sosial

Dalam waktu yang singkat remaja mengadakan perubahan radikal, yaitu dari tidak menyukai lawan jenis sebagai teman menjadi lebih menyukai teman dari lawan jenisnya. Berbagai kegiatan sosial, baik kegiatan dengan sesama jenis ataupun lawan jenis biasanya mencapai puncaknya selama tahun-tahun tingkat SMA (sekolah Menengah Atas). Bertambah dan berkurangnya prasangka dan diskriminasi selama masa remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana

remaja berada dan oleh sikap serta perilaku rekan-rekan dan teman-teman baiknya. Remaja, sebagai kelompok, cenderung lebih “memilih-milih” dalam memilih teman. (Putchen. dalam Hurlock. 2006).

c. Pengelompokan sosial baru

Geng pada masa kanak-kanak berangsur-angsur bubar pada masa puber dan awal masa remaja ketika minat individu beralih dari kegiatan bermain yang melelahkan menjadi minat pada kegiatan sosial yang lebih formal dan kurang melelahkan. Maka terjadi pengelompokan sosial baru. Pengaruh dari anak meningkat kembali pada masa remaja (Hurlock, 2006). Pengaruh ini sering diungkapkan dengan perilaku pelanggaran yang dilakukan oleh anggota geng. Kekuasaan yang mempengaruhi anggota-anggota geng adalah hampir menuntut pengawasan mutlak dari kelompok terhadap perilaku seseorang. Hanya diperlukan sedikit contoh untuk meyakinkan setiap anggota kelompok bahwa mereka harus mengikuti keputusan geng, atau kalau tidak mereka harus menghadapi akibat yang lebih parah (Friedman. dalam Hurlock. 2006).

d. Nilai baru dalam penerimaan sosial

Penerimaan bergantung pada sekumpulan sifat dan pola perilaku yaitu sindroma penerimaan yang disenangi remaja dan dapat menambah gengsi dari klik atau kelompok besar yang diidentifikasikannya. Namun ada pengelompokan sifat sindroma alienasi yang membuat orang lain tidak menyukai dan menolaknya. Hal ini disebabkan karena kesan pertama yang kurang baik. Kesan pertama tersebut dapat berupa penampilan yang kurang menarik, sikap menjauhkan diri, dan status ekonomi yang berada di bawah status sosial ekonomis kelompok.

Dari beberapa teori diatas, dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial selama masa remaja antara lain penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok sebaya, perubahan dalam perilaku sosial, pengelompokan sosial yang baru, nilai-nilai baru dalam seleksi persahabatan, nilai-nilai baru dalam dukungan dan penolakan sosial, dan nilai-nilai baru dalam seleksi pemimpin

## **B. Tinjauan Pustaka: Kebahagiaan**

### **1. Pengertian Kebahagiaan**

Kebahagiaan (*happiness*) adalah suatu hal yang sangat penting, karena kebahagiaan merupakan kebutuhan naluriah bagi setiap orang, tidak ada seseorang pun didunia ini yang tidak ingin merasakan kebahagiaan . Menurut KKBI Kebahagiaan adalah suatu keadaan pikiran atau perasaan kesenangan, ketentraman hidup secara lahir dan batin yang maknanya adalah untuk meningkatkan visi diri. Kebahagiaan diartikan sebagai kesatuan karakteristik psikologis yang positif dengan kepuasan yang tinggi dalam hidup, memiliki tingkat efek positif yang tinggi dan tingkat afek negatif yang rendah (Carr, 2004).

Seligmen (2002) mendefinisikan kebahagiaan sebagai perasaan positif dan kegiatan positif tanpa unsur paksaan sama sekali dari kondisi dan kemampuan seseorang untuk merasakan emosi positif di masa lalu, masa depan dan masa sekarang. Diener (dalam Lyubomirsky, Sheldon, & Schkade, 2005) mendefinisikan kebahagiaan sebagai perasaan positif yang sering muncul, kepuasan hidup yang tinggi, dan jarang memunculkan perasaan negatif. Ketiga komponen tersebut adalah komponen utama dari kesejahteraan subjektif

(*subjective well-being* SWB). Kebahagiaan ditandai dengan pengalaman dimana perasaan positif lebih sering muncul daripada perasaan negatif (Bradburn, dalam Lyubmirsky & Tkach, 2006).

Kebahagiaan juga didefinisikan sebagai cara singkat untuk merujuk pada sering munculnya pengalaman emosi positif. Individu yang bahagia ialah individu yang sering mengalami emosi positif seperti sukacita, minat, dan bangga, serta jarang mengalami emosi negatif seperti kesedihan, kecemasan, dan kemarahan kebahagiaan dapat muncul akibat adanya emosi positif pada seseorang. Emosi positif tersebut terbagi atas tiga masa yaitu masa lalu (seperti kepuasan), masa depan (seperti harapan), dan masa sekarang (seperti gratifikasi).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kebahagiaan merupakan emosi positif yang lebih sering muncul daripada emosi negatif beserta adanya kepuasan hidup dan penilainnya secara subjektif.

## **2. Faktor-faktor Mempengaruhi Kebahagiaan**

Berikut adalah faktor – faktor yang mempengaruhi kebahagiaan seseorang, menurut Seligman (2005) yaitu:

### **a. Budaya**

Triandis (dalam Carr, 2004) mengatakan bahwa faktor budaya dan sosial politik berperan dalam tingkat kebahagiaan seseorang. Carr (2004) mengatakan bahwa budaya dalam kesamaan sosial memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi. Carr juga menambahkan bahwa kebahagiaan lebih tinggi dirasakan di negara yang sejahtera di mana

institusi umum berjalan dengan efisien dan terdapat hubungan yang memuaskan antara warga dengan anggota birokrasi pemerintahan.

b. Kehidupan sosial

Menurut Seligman (2005), orang yang sangat bahagia menjalani kehidupan sosial yang kaya dan memuaskan, paling sedikit menghabiskan waktu sendirian dan mayoritas dari mereka bersosialisasi:

c. Agama atau religiusitas

Orang yang religius lebih bahagia dan lebih puas terhadap kehidupan daripada orang yang tidak *religius* (Seligman, 2005). Hal ini dikarenakan agama memberikan harapan akan masa depan dan menciptakan makna dalam hidup bagi manusia (Seligman, 2005). Selain itu, keterlibatan seseorang dalam kegiatan keagamaan atau komunitas agama dapat memberikan dukungan sosial bagi orang tersebut (Carr, 2004). Hubungan antara harapan akan masa depan dan keyakinan beragama merupakan landasan mengapa keimanan sangat efektif melawan keputusan dan meningkatkan kebahagiaan (Seligman, 2005).

d. Pernikahan

Seligman (2005) mengatakan bahwa pernikahan sangat erat hubungannya dengan kebahagiaan. Menurut Carr (2004), ada dua penjelasan mengenai hubungan kebahagiaan dan pernikahan yaitu, orang yang bahagia lebih atraktif sebagai pasangan daripada orang yang tidak bahagia. Penjelasan kedua yaitu pernikahan memberikan banyak keuntungan yang dapat membahagiakan seseorang, diantaranya keintiman

psikologis dan fisik, memiliki anak, membangun keluarga, menjalankan peran sebagai pasangan dan orang tua, menguatkan identitas dan menciptakan keturunan (Carr, 2004). Kebahagiaan orang yang menikah mempengaruhi panjang usia dan besar penghasilan dan hal ini berlaku bagi pria dan wanita (Seligman, 2005).

e. Usia

Kepuasan hidup sedikit meningkat sejalan dengan bertambahnya usia, afek positif sedikit melemah, dan afek negatif tidak berubah (Seligman, 2005). Seligman (2005) menjelaskan hal yang berubah ketika seseorang menua adalah intensitas emosi dimana perasaan “mencapai puncak dunia” dan “terpuruk dalam keputusasaan” berkurang seiring dengan bertambahnya umur dan pengalaman.

f. Uang

Seligman (2005) menjelaskan bahwa di Negara yang sangat miskin, kaya bisa berarti lebih bahagia. Namun di Negara yang lebih makmur dimana hampir semua orang memperoleh kebutuhan dasar, peningkatan kekayaan tidak begitu berdampak pada kebahagiaan (Seligman, 2005).

g. Kesehatan

Kesehatan objektif yang baik tidak begitu berkaitan dengan kebahagiaan (Seligman, 2005). Menurut Seligman (2005) yang penting adalah persepsi subjektif kita terhadap seberapa sehat diri kita. Seligman

(2005) juga menambahkan bahwa orang yang memiliki lima atau lebih masalah kesehatan, kebahagiaan mereka berkurang sejalan dengan waktu.

h. Jenis kelamin

Jenis kelamin memiliki hubungan yang tidak konsisten dengan kebahagiaan (Seligman, 2005). Wanita memiliki kehidupan emosional yang lebih ekstrim daripada pria (Seligman, 2005). Wanita mengalami lebih banyak emosi positif dengan intensitas yang lebih tinggi dibandingkan pria (Seligman, 2005). Seligman (2005) juga menjelaskan bahwa tingkat emosi rata – rata pria dan wanita tidak berbeda namun wanita lebih bahagia dan juga lebih sedih dari pada pria.

Menurut Carr (dalam Syafitri, 2012) untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan bukanlah hal yang mudah. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan pada setiap individu. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan kepribadian dan lingkungan yang kondusif atau yang menyediakan kesempatan individu untuk mencapai kebahagiaan yang dibutuhkan atau yang diinginkan.

Menurut Diener (dalam Lyubomirsky, 2005) salah satu sumber yang paling penting dari kebahagiaan adalah adanya hubungan pribadi yaitu persahabatan, pernikahan, keintiman, dan dukungan sosial. Seligman (2005) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan yaitu: kehidupan sosial, agama atau religiusitas: orang yang religius lebih bahagia dan lebih puas terhadap kehidupan daripada orang yang tidak religius. Hal ini dikarenakan agama memberikan harapan akan masa depan dan menciptakan makna dalam hidup bagi

manusia. Hubungan antara harapan akan masa depan dan keyakinan beragama merupakan landasan mengapa keimanan sangat efektif melawan keputusasaan dan meningkatkan kebahagiaan.

Faktor lain yang menyebabkan kebahagiaan menurut Seligman (2005) yaitu pernikahan. Kebahagiaan orang yang menikah mempengaruhi panjang usia dan besarnya penghasilan, hal ini berlaku bagi pria dan wanita. Selanjutnya yang mempengaruhi kebahagiaan adalah usia.

Eddington & Shuman (dalam Putri, 2009) menyebutkan faktor yang mempengaruhi kebahagiaan adalah pernikahan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa individu yang menikah memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak menikah, bercerai dan menjadi janda/duda, atau berpisah. Pernikahan dan kebahagiaan berkorelasi secara signifikan. Menurut Khavari (2006) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebahagiaan, yaitu uang dan kesuksesan, usia dan jenis kelamin, kecerdasan, komunitas dan seks, kesehatan dan kebersamaan, agama, cinta dan perkawinan, kepuasan kerja, dan kebahagiaan batin. Jika individu ingin memperoleh dan merasakan kebahagiaan, maka individu tersebut harus memenuhi faktor-faktor diatas dalam hidupnya.

Witter (dalam Lyubomirsky, 2007) mengungkapkan bahwa pendidikan, usia, status pekerjaan serta penghasilan mempengaruhi kebahagiaan seseorang. Faktor tersebut menunjukkan adanya status sosial, sehingga sangat mempengaruhi tingkat kebahagiaan. Menurut Elfida (2008) faktor lain yang dapat mempengaruhi kebahagiaan dalam kehidupan yaitu agama. Hasil penelitian Elfida (2008)

menunjukkan bahwa keyakinan religius memberikan kontribusi terbesar terhadap kebahagiaan yang dirasakan individu.

### 3. Aspek-aspek Kebahagiaan

Menurut Seligman dkk (2005), ada lima aspek utama yang dapat menjadi sumber kebahagiaan sejati, yaitu :

a. Menjalin hubungan positif dengan orang lain

Hubungan yang positif bukan sekedar memiliki teman, pasangan, ataupun anak. Status perkawinan dan kepemilikan anak tidak dapat menjamin kebahagiaan seseorang.

b. Keterlibatan penuh

Bagaimana seseorang melibatkan diri sepenuhnya dalam pekerjaan yang ditekuni. Keterlibatan penuh bukan hanya pada karir, tetapi juga dalam aktivitas lain seperti hobi dan aktivitas bersama keluarga. Keterlibatan penuh membutuhkan partisipasi aktif dari orang yang bersangkutan. Dengan melibatkan diri secara penuh, bukan hanya fisik yang beraktivitas, tetapi hati dan pikiran juga turut serta.

c. Menemukan makna dalam keseharian

Dalam keterlibatan penuh dan hubungan positif dengan orang lain tersirat satu cara lain untuk dapat bahagia, yakni temukan makna dalam apapun yang dilakukan.

d. Optimis, namun tetap realistis

Orang yang optimis ditemukan lebih berbahagia. Mereka tidak mudah cemas karena menjalani hidup dengan penuh harapan.

e. Menjadi pribadi yang resilien

Orang yang berbahagia bukan berarti tidak pernah mengalami penderitaan. Karena kebahagiaan tidak bergantung pada seberapa banyak peristiwa menyenangkan yang dialami. Melainkan sejauh mana seseorang memiliki resiliensi.

Andrew dan McKennel (dalam Yanuar, 2014) membagi aspek kebahagiaan menjadi dua hal yaitu:

a. Aspek afektif

Aspek yang menggambarkan pengalaman emosi dari kesenangan, kegembiraan, dan emosi positif lainnya

b. Aspek kognitif

Aspek kognitif yaitu kepuasan dengan variasi domain kehidupan

Yanuar (2012) menyatakan bahwa aspek afektif dibagi menjadi dua komponen yang saling bebas, yaitu aspek positif dan negative.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kebahagiaan adalah adanya hubungan positif dengan orang lain, ikut serta dalam aktivitas positif, dan menemukan makna dalam setiap kehidupan.

#### 4. Unsur – Unsur Kebahagiaan

Ada dua hal yang harus dipenuhi untuk mendapatkan kebahagiaan yaitu afeksi dan kepuasan hidup (Rusydi, 2007).

a. Afeksi

Perasaan (*feeling*) dan emosi (*emotion*) merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Setiap pengalaman emosional selalu berhubungan dengan afektif atau perasaan yang sangat menyenangkan sampai kepada perasaan yang tidak membahagiakan.

b. Kepuasan hidup

Kepuasan hidup merupakan kualitas dari kehidupan seseorang yang telah teruji secara keseluruhan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kepuasan hidup merupakan hasil dari perbandingan antara segala peristiwa yang dialami dengan apa yang menjadi tumpuan harapan dan keinginan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin terpenuhinya kebutuhan dan harapan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan seseorang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan adalah : Kehidupan sosial, agama, pernikahan, usia, uang, kesehatan, dan jenis kelamin.

## 5. Ciri-Ciri Orang yang Bahagia

Menurut David G. Myers (2002), ada empat karakteristik yang selalu ada pada orang yang memiliki kebahagiaan dalam hidupnya, yaitu :

a. Menghargai diri sendiri

Orang yang bahagia cenderung menyukai dirinya sendiri. Mereka cenderung setuju dengan pernyataan seperti “Saya adalah orang yang menyenangkan”. Jadi, pada umumnya orang yang bahagia adalah orang

yang memiliki kepercayaan diri yang cukup tinggi untuk menyetujui pernyataan seperti diatas.

b. Optimis

Ada dua dimensi untuk menilai apakah seseorang termasuk optimis atau pesimis, yaitu permanen (menentukan berapa lama seseorang menyerah) dan pervasif (menentukan apakah ketidakberdayaan melebar ke banyak situasi). Orang yang optimis percaya bahwa peristiwa baik memiliki penyebab permanen dan peristiwa buruk bersifat sementara sehingga mereka berusaha untuk lebih keras pada setiap kesempatan agar ia dapat mengalami peristiwa baik lagi (Seligman, 2005). Sedangkan orang yang pesimis menyerah di segala aspek ketika mengalami peristiwa buruk di area tertentu.

c. Terbuka

Orang yang bahagia biasanya lebih terbuka terhadap orang lain. Penelitian menunjukkan bahwa orang – orang yang tergolong sebagai orang extrovert dan mudah bersosialisasi dengan orang lain ternyata memiliki kebahagiaan yang lebih besar.

d. Mampu mengendalikan diri

Orang yang bahagia pada umumnya merasa memiliki kontrol pada hidupnya. Mereka merasa memiliki kekuatan atau kelebihan sehingga biasanya mereka berhasil lebih baik di sekolah atau pekerjaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa cirri orang yang bahagia yaitu : menghargai diri sendiri, optimis, terbuka, dan mampu mengendalikan diri.

### **C. Tinjauan Pustaka: Religiusitas**

#### **1. Pengertian Religiusitas**

Religiusitas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang Muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam (Nashori dan Mucharam, 2002).

Hawari (2006) menyebutkan bahwa religiusitas merupakan penghayatan keagamaan dan kedalaman kepercayaan yang diekspresikan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdoa, dan membaca kitab suci. Ada beberapa istilah untuk menyebutkan agama, antara lain religi, religion (Inggris), religie (Belanda), religio/relegare (Latin), dan dien (Arab). Kata religion (Inggris) dan religie (Belanda) adalah berasal dari bahasa induk dari kedua bahasa tersebut, yaitu bahasa Latin “religio” dari akar kata “relegare” yang berarti mengikat (Kahmad, 2002).

Menurut Drikarya (dalam Widiyanta 2005) kata Religi berasal dari bahasa latin religio yang akar katanya religare yang berarti mengikat. Maksudnya adalah suatu kewajiban kewajiban atau aturan-aturan yang harus dilaksanakan, yang kesemuanya itu berfungsi untuk mengikat dan mengukuhkan diri seseorang atau

sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan atau sesama manusia, serta alam sekitarnya.

Shadily, Ansori (dalam Ghufron, 2010) membedakan istilah religi atau agama dengan religiusitas. Jika agama menunjuk pada aspek-aspek formal yang berkaitan dengan urutan dan kewajiban, maka religiusitas menunjuk pada aspek religi yang telah dihayati oleh seseorang dalam hati.

Religiusitas dan agama memang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Mangunwidjaya (dalam Andisti & Ritandiyono 2008) bila dilihat dari kenampakannya, agama lebih menunjukkan kepada suatu kelembagaan yang mengatur tata penyembahan manusia kepada Tuhan, sedangkan religiusitas lebih menunjuk pada aspek yang ada di lubuk hati manusia. Religiusitas lebih menunjuk kepada aspek kualitas dari manusia yang beragama. Agama dan religiusitas saling mendukung dan saling melengkapi karena keduanya merupakan konsekuensi logis dari kehidupan manusia yang mempunyai dua kutub, yaitu kutub kehidupan pribadi dan kutub kebersamaannya di tengah masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, bisa disimpulkan bahwa religiusitas adalah kedalaman penghayatan keagamaan seseorang dan keyakinannya terhadap adanya tuhan yang diwujudkan dengan mematuhi perintah dan menjauhi larangan dengan keiklasan hati dan dengan seluruh jiwa dan raga.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Adapun faktor faktor yang mempengaruhi religiusitas menurut Yusuf (2014) terbagi dalam dua macam yaitu faktor interen dan faktor ekstren. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

### a. Faktor intern

Secara garis besar faktor faktor yang ikut berpengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan antara lain adalah faktor Hereditas, tingkat usia, kepribadian, dan kondisi kejiwaan seseorang.

### b. Faktor ekstren

Manusia sering disebut sebagai homorelijius (mahluk beragama). Pernyataan ini menggambarkan bahwa manusia memiliki potensi dasar yang dapat dikembangkan sebagai mahluk yang beragama. Jadi manusia dilengkapi potensi berupa kesiapan untuk menerima pengaruh luar sehingga dirinya dapat dibentuk menjadi mahluk yang memiliki rasa dan perilaku keagamaan.

Religiusitas atau keagamaan seseorang ditentukan dari banyak hal, di antaranya: pendidikan keluarga, pengalaman, dan latihan-latihan yang dilakukan pada waktu kita kecil atau pada masa kanak-kanak. Seorang remaja yang pada masa kecilnya mendapat pengalaman-pengalaman agama dari kedua orang tuanya, lingkungan sosial dan teman-teman yang taat menjalani perintah agama serta mendapat pendidikan agama baik di rumah maupun di sekolah, sangat berbeda dengan anak yang tidak pernah mendapatkan pendidikan agama di masa kecilnya, maka pada dewasa ia tidak akan merasakan betapa pentingnya agama dalam hidupnya. Orang yang mendapatkan pendidikan agama baik di rumah maupun di

sekolah dan masyarakat, maka orang tersebut mempunyai kecenderungan hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, dan takut melanggar larangan-larangan agama (Syahridlo, 2004).

Thoules (dalam Azra, 2000) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas, yaitu:

- a. Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial) yang mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keagamaan, termasuk pendidikan orang tua, tradisi-tradisi sosial untuk menyesuaikan dengan berbagai pendapatan sikap yang disepakati oleh lingkungan.
- b. Berbagai pengalaman yang dialami oleh individu dalam membentuk sikap keagamaan terutama pengalaman mengenai:
  - 1) Keindahan, keselarasan dan kebaikan didunia lain (faktor alamiah)
  - 2) Adanya konflik moral (faktor moral)
  - 3) Pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif)
- c. Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan terhadap keamanan, cinta kasih, harga diri, status dan ancaman kematian.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi religiusitas ditentukan dari pendidikan keluarga ketika kecil sampai pengalaman-pengalaman agama dari orang tua sehingga dapat berpengaruh dalam bidang pendidikan atau pengajaran.

### 3. Aspek-aspek yang Mempengaruhi Religiusitas

Ada beberapa aspek yang berkaitan dengan religiusitas antara lain menurut Glock dan Strack (dalam Marza, 2006), yakni :

- a. *Religious practice*, yaitu tingkatan sejauh mana orang mengerjakan kewajiban ritual di dalam agamanya seperti sholat, puasa, mengikuti perwiraan membayar zakat.
- b. *Religious belief*, yaitu tingkatan sejauh mana orang menerima hal-hal yang dogmatis di dalam agama mereka masing-masing, misalnya : apakah seseorang yang beragama percaya adanya tentang malaikat, hari kiamat, surga, neraka.
- c. *Religious knowledge*, yaitu seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran agamanya, seberapa jauh aktivitasnya dalam menambah pengetahuan tentang agamanya.
- d. *Religious feeling*, yaitu dimensi-dimensi yang berisikan perasaan dan pengalaman keagamaan yang pernah dirasakan dan dialami, misalnya : apakah seseorang pernah merasa dekat dengan Tuhan, atau pernah merasakan jiwanya selamat dari bahaya karena pertolongan Tuhan
- e. *Religious effect*, yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh agamanya dalam kehidupan sosial, misalnya apakah ia mengunjungi tetangganya yang sakit, mendermakan sebagian hartanya untuk kegiatan fakir miskin dan lain-lain.

Menurut Allport dan Ross (dalam Marza, 2006) aspek tersebut sesuai dengan tuntutan Islam, yang menganjurkan umatnya untuk menghayati ajaran

agama secara mendalam serta menerapkan dalam seluruh kehidupan manusia, aspek-aspek tersebut adalah :

a. *Personal vs institusional*

Personal yaitu meyakini secara personal nilai-nilai ajaran agama sebagai hal vital dan mengusahakan tingkat penghayatan yang lebih dalam, sedangkan institusional yaitu penghayatan agama yang bersifat institusional dalam konteks kelembagaan.

b. *Unselfish vs sejarah*

*Unselfish* maksudnya berusaha mentransendensikan kebutuhan yang berpusat kepada diri sendiri, sedangkan *selfish* adalah pemuasan diri sendiri, pemanfaatan protektif untuk kepentingan pribadi.

c. Relevansi terhadap seluruh kehidupan vs Kompartemental

Relevansi maksudnya memenuhi kebutuhan dengan motivasi dan makna religius sedangkan kompartemental adalah agama terpisah atau tak terintegrasikan kedalam keseluruhan pandangan hidup.

d. Pemenuhan penghayatan keyakinan

Yaitu beriman dengan sungguh dan menerima meyakini agama secara total tanpa syarat. Keyakinan dan ajaran agama tidak dihayati secara dangkal.

e. *Ultimate vs instrumental*

Keyakinan agama sebagai tujuan akhir, nilai dan motif yang utama dan sangat signifikan. Sedangkan instrumental yaitu keyakinan agama sebagai

sarana untuk mencapai tujuan memanfaatkan agama untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yg lain non religious.

*f. Assosiasional vs komunal*

Assosiasional yang di maksud adalah keterlihatan religius demi pencarian nilai religius yang lebih dalam sedangkan komunal adalah afiliasi demi sosiabilitas dan status.

*g. Keteraturan penjagaan perkembangan iman.*

Yaitu penjagaan perkembangan iman yang konsisten dan teratur. Contohnya tampak ketika individu selalu berusaha menyempatkan diri menunaikan ibadah sholat disela kesibukannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, aspek-aspek yang mempengaruhi religiusitas dimulai dari sejauh mana seseorang melakukan kewajiban agamanya, menerima hal-hal yang ada diagama mereka masing-masing, seberapa jauh seseorang mengetahui agamanya dan merasa dekat dengan Tuhannya masing-masing.

#### **4. Macam-macam Religiusitas**

Menurut Glock & Stark (dalam Ancok, 1994), ada lima macam religiusitas yaitu:

*a. Keyakinan.*

Berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan

di mana para penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi tidak hanya di antara agama-agama.

b. Praktek Agama

Mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya, terdiri dari ritual yang pada seperangkat berupa tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua agama mengharapkan para penganutnya melaksanakannya, contohnya shalat di Masjid, puasa, membayar zakat dan menunaikan ibadah haji bagi yang mampu.

c. Pengalaman

Berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan seorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan respondentif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kotak dengan kekuatan supranatural). Hal ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang.

d. Pengetahuan Agama

Mengacu kepada harapan orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi.

e. Pengamalan atau Konsekuensi

Mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Dan konsekuensi ini di tiap komitmen agama berlainan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan macam-macam religiusitas dapat dilihat dari cara kita perlu suatu ketegasan secara nyata yang dapat diambil dari salah satu hukum agama yang tertulis yang terdapat di dalam kitab agama masing-masing, untuk mengantisipasi hal-hal yang dapat menjerumuskan kehidupan bermasyarakat.

#### **D. Hubungan Religiusitas dengan Kebahagiaan**

Kebahagiaan didefinisikan sebagai cara singkat untuk merujuk pada sering munculnya pengalaman emosi positif. Individu yang bahagia ialah individu yang sering mengalami emosi positif seperti sukacita, minat, dan bangga, serta jarang mengalami emosi negatif seperti kesedihan, kecemasan, dan kemarahan kebahagiaan dapat muncul akibat adanya emosi positif pada seseorang. Emosi positif tersebut terbagi atas tiga masa yaitu masa lalu (seperti kepuasan), masa depan (seperti harapan), dan masa sekarang (seperti gratifikasi). Snyder & Lopez (dalam Oetami & Yuniarti, 2011) menyatakan bahwa kebahagiaan adalah keadaan emosi positif yang didefinisikan secara subjektif oleh setiap orang. Kebahagiaan termasuk dalam kajian psikologi positif yang konsepnya terkadang masih menjadi misteri.

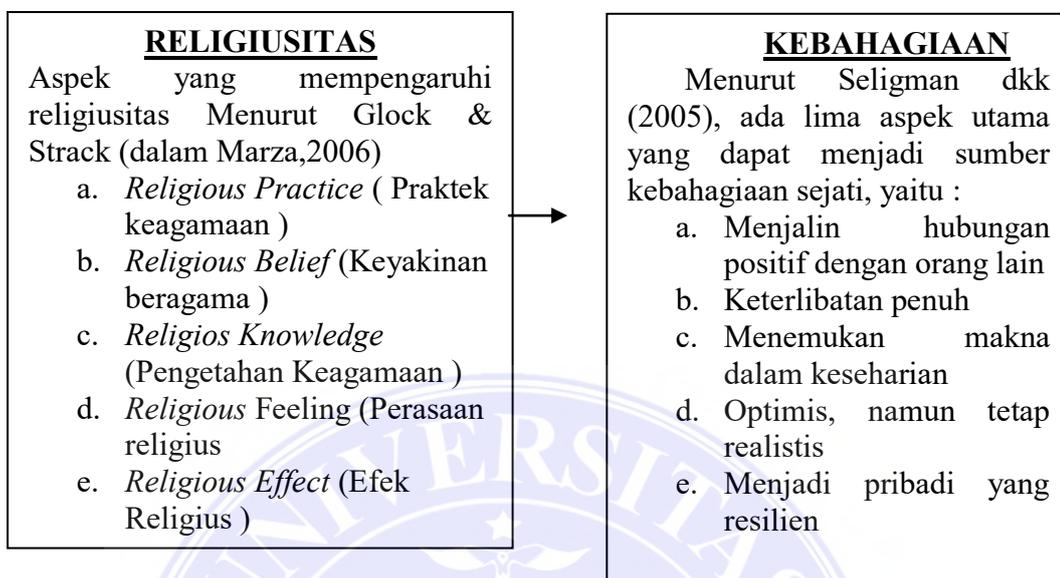
Salah satu faktor yang mempengaruhi kebahagiaan seseorang, menurut Seligman (2005) yaitu: religiusitas, Religiusitas merupakan komitmen yang berhubungan dengan keyakinan dan agama yang dapat dilihat melalui aktivitas

sehari-hari atau perilaku individu yang bersangkutan pada agama atau keyakinan yang dianutnya. Religiusitas mampu memberikan kesadaran pada manusia akan hakikat hidup yang sesungguhnya, disamping merangsang manusia untuk lebih tahan terhadap segala duka dan nestapa, kepedihan serta rutinitas hidup sehari-hari dan tidak lekang dari krisis emosional dan depresi. Menurut Glock & Stark (Ancok dan Suroso, 2011) ada lima dimensi religiusitas yaitu dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi penghayatan, dimensi pengalaman dan dimensi pengetahuan agama.

Adapun penelitian terdahulu Hubungan Antara Religiusitas dan Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan Pelaku Konversi Agama (Farid, 2015). Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi ganda.. Hasil analisis regresi diperoleh  $F = 20,060$  dan  $p = 0,00$  ( $p < 0,01$ ) berarti ada hubungan sangat signifikan antara religiusitas dan dukungan social dengan kebahagiaan. Temuan ini menunjukkan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan antara religisuitas dan dukungan sosial dengan kebahagiaan pelaku konversi agama terbukti/diterima.

Berdasarkan penjabaran diatas peneliti berasumsi bahwa religiusitas berhubungan dengan kebahagiaan.

### E. Kerangka Konseptual



### F. Hipotesis

Dari tinjauan teori di atas dan berdasarkan uraian permasalahan yang dikemukakan, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut: Ada hubungan positif antara religiusitas dengan kebahagiaan. Diasumsikan bahwa semakin tinggi religiusitas maka akan semakin tinggi kebahagiaan yang dialami remaja atau sebaliknya religiusitas semakin rendah maka semakin rendah kebahagiaan yang dialami remaja

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Azwar (2009) penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini termasuk dalam penelitian non-eksperimen, dimana peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian.

Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian korelasional bila ditinjau dari judul penelitian. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang memiliki kegunaan untuk mencari hubungan antar dua variable yang akan dicari hubungannya, sehingga diperoleh arah dan kuatnya hubungan antara dua variable atau lebih yang diteliti (Sugiyono, 2003).

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu diidentifikasi variabel yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel Terikat : Kebahagiaan
2. Variabel Bebas : Religiusitas

### C. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel penelitian dimaksudkan agar pengukuran variabel-variabel penelitian dapat terarah sesuai dengan metode pengukuran yang dipersiapkan. Adapun defenisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Kebahagiaan

Kebahagiaan adalah emosi positif yang lebih sering muncul daripada emosi negatif beserta adanya kepuasan hidup dan penilainnya secara subjektif.

#### 2. Religiusitas

Religiusitas adalah kedalaman penghayatan keagamaan seseorang dan keyakinannya terhadap adanya tuhan yang diwujudkan dengan mematuhi perintah dan menjauhi larangan dengan keiklasan hati dan dengan seluruh jiwa dan raga.

### D. Subjek Penelitian

#### 1. Populasi Penelitian

Setiap penelitian, masalah populasi dan sampel yang dipakai merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan. Hadi (2004) menyatakan bahwa populasi adalah individu yang biasa dikenai generalisasi dari kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel penelitian. Sedangkan menurut Arikunto (2006) populasi adalah remaja Panti asuhan Betlehem Bandar Baru sebanyak 82 orang.

#### 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2003) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menyadari luasnya keseluruhan populasi dan keterbatasan yang dimiliki peneliti maka subjek penelitian yang dipilih adalah sebagian dari keseluruhan populasi yang dinamakan sampel.

Untuk menentukan sampel maka diperlukan teknik sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 82 orang.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Hadi (1990) sampel adalah sebagian individu yang diselidiki, walaupun hanya sebagian individu yang diambil dalam penelitian ini, namun diharapkan dapat ditarik generalisasi dan mencerminkan populasi dapat mewakili sampel. Dalam menentukan jumlah sampel Arikunto (dalam Hadi, 1986) menjelaskan apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Pengambilan sampelnya menggunakan teknik total sampling, dimana yang di ambil sebanyak 82 orang.

## E. Metode Pengumpulan Data

Dalam menentukan hasil penelitian ini, maka digunakan metodologi pengumpulan data dengan menggunakan skala Kebahagiaan dan skala Religiusitas

### 1. Skala Kebahagiaan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala, yaitu skala kebahagiaan disusun berdasarkan aspek menurut Seligman dkk (2005) yaitu :

- a. Menjalin hubungan positif dengan orang lain
- b. Keterlibatan penuh
- c. Menemukan makna dalam keseharian
- d. Optimis, namun tetap realistis
- e. Menjadi pribadi yang resilien

## 2. Skala Religiusitas

Skala religiusitas disusun berdasarkan Aspek yang mempengaruhi religiusitas menurut Glock & Strack (dalam Marza, 2006) yaitu : *Religious practice, Religious belief, Religious knowledge, Religious feeling, Religious effect.*

Kedua skala diatas menggunakan skala Likert dengan 4 Pilihan Jawaban, yakni Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Pernyataan disusun berdasarkan bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Penelitian yang diberikan untuk jawaban *favourable*, yakni Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, jawaban Setuju (S) diberi nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang *unfavourable*, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, jawaban Setuju (S) diberi nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3 dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4.

Berdasarkan cara penyampaiannya, skala yang akan digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis skala langsung dan tertutup. Skala diberikan secara langsung dan subjek diminta untuk memilih salah satu dari alternative jawaban yang telah disediakan. Adapun item-item dari skala tersebut disajikan dalam bentuk pernyataan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*.

### F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Arikunto (1997) data di dalam penelitian ini dapat mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena merupakan penggambaran variable yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar atau tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrument pengumpulan data.

Instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel.

### 1. Validitas Alat Ukur

Arikunto (1997) menyatakan bahwa suatu instrument pengukur dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur (skala) adalah teknik korelasi *product moment* dari Karl Perason, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap item) dengan variabel y (total skor subjek dari keseluruhan item)

$\sum xy$  = Jumlah hasil perkalian antara variabel x dan y

$\sum x$  = Jumlah skor keseluruhan subjek tiap item

$\sum y$  = Jumlah skor keseluruhan item pada subjek

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat skor x

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat skor y

N = Jumlah subjek

Nilai validitas setiap butir (koefisien r product moment Pearson) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikoreksinya dengan skor total ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar (Hadi, 1990). Formula untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai formula Whole.

$$r. bt = \frac{(r_{xy})(SDy) - (SDx)}{\sqrt{\{(SDx)^2 + (SDy) - 2(r_{xy})(SDx)(SDy)\}}}$$

Keterangan :

- r. bt = Koefisien korelasi setelah dikoreksi dengan part whole  
 r. xy = Koefisien korelasi sebelum dikoreksi  
 SD. y = Standart deviasi total  
 SD. x = Standart deviasi butir

## 2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keajekan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang di ukur memang belum berubah (Azwar, 1997). Skor yang akan diestimasi reliabilitasnya dalam jumlah yang sama banyak. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus koefisien Alpha sebagai berikut :

$$\alpha = 2 \left[ \frac{1 - S1^2 - S2^2}{SX^2} \right]$$

Keterangan :

- $S1^2$  dan  $S2^2$  = Varians skor belahan 1 dan varians skor belahan 2  
 $Sx^2$  = Varians skor skala.

## G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *product moment* dari Karl Pearson. Alasan digunakannya teknik korelasi ini karena pada penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara suatu variabel bebas (religiusitas) dengan satu variabel terikat (kebahagiaan).

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\left\{(\sum x^2) - \frac{(\sum x)^2}{N}\right\} \left\{(\sum Y^2) - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat

$\sum xy$  = Jumlah hasil perkalian antara variabel x dan y

$\sum x$  = Jumlah skor keseluruhan variabel bebas x

$\sum y$  = Jumlah skor keseluruhan variabel bebas y

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat skor x

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat skor y

N = Jumlah subjek



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berpedoman pada hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis dengan metode analisis korelasi *r Product Moment*, diketahui bahwa ada Ada hubungan positif antara religiusitas dengan kebahagiaan, dimana  $r_{xy} = 0,522$  dengan signifikan  $p = 0.000 < 0,050$ . Dengan asumsi, semakin tinggi religiusitas maka akan semakin tinggi kebahagiaan yang dialami remaja atau sebaliknya religiusitas semakin rendah maka semakin rendah kebahagiaan yang dialami remaja. Artinya hipotesis yang diajukan diterima.
2. Koefisien determinan ( $r^2$ ) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar  $r^2 = 0,272$ . Ini menunjukkan bahwa religiusitas berkontribusi terhadap kebahagiaan sebesar 27,2%.
3. Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata hipotetik dan empirik dapat disimpulkan bahwa religiusitas tergolong tinggi dengan nilai mean hipotetik sebesar 90 dan nilai mean empirik sebesar 99, 69. Selanjutnya dapat disimpulkan juga bahwa kebahagiaan tergolong tinggi dengan nilai hipotetik sebesar 100 dan nilai empirik sebesar 113,

## B. Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain :

### 1. Saran Kepada Subjek Penelitian

Melihat bahwa religiusitas dan kebahagiaan tergolong tinggi maka diharapkan kepada subjek akan tetap optimis, serta memiliki keyakinan terhadap diri sendiri. Disarankan bagi remaja agar mampu menggali kemampuan diri sendiri agar bisa dikembangkan dan memiliki keterampilan khusus.

### 2. Saran Kepada Panti

Disarankan kepada pihak panti agar dapat menyediakan waktu untuk mendengarkan keluh-kesah remaja, memberikan training, mendatangkan psikolog, atau memberikan pelatihan agar remaja memiliki keterampilan.

### 3. Saran Kepada Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi kebahagiaan seperti faktor pendidikan, usia, status pekerjaan jenis kelamin, kecerdasan, komunitas dan seks, kesehatan dan kebersamaan serta penghasilan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, 2011. Hubungan Religiusitas dengan Kecemasan Wanita yang Belum Mendapatkan Pasangan Hidup di Kelurahan Tanjung Gusta Medan.
- Ancok, 1997. Teknik Penyusunan Skala Pengukuran. UGM.Yogyakarta  
Ancok,  
Djamaludin (2004). Psikologi Islami. Yogyakarta : penerbit  
pustaka belajar
- Arikunto, S. 1998. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta :  
Bina  
Aksara.
- Atkinson, dkk, 1995. Pengantar Psikologi I. Jakarta : Erlangga.
- Azwar S. (1996). Menjaga Mutu Pelayanan Kesehatan .Jakarta : Pustaka  
Sinar  
Harapan.
- Azwar S. (2007). Validitas dan Reabilitas .Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- Carr, Alan.(2004). Positive Psychology. Brunner-Routledge
- Dariyo, A. 2003. Psikologi Perkembangan Remaja. Bogor : Ghalia  
Indonesia.
- Diener, E. (1985). The Satisfaction with Life Scale. Journal of Personality  
Assesment. Vol 49. p 71-75.
- Diener, E. (2007). Subjective Wellbeing: The Science of Happiness and  
Life  
Satisfaction. Handbook of Positive
- Diener, R.B. (2011). Manipulating Happiness. International Journal  
Wellbeing.  
Volume 1 No 2.
- Francis, L.J. & Robbins, M. (2003). Correlation Between Religion and  
Happiness:  
A Replication. Psychological Report. Vol 92. p 51-52.
- Hadi, S. 2003. Statistik II. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas PSI.  
UGM

- Hadi, S dan Parmardiningsih, Y. 2004. Manual Seri Program Statistik (SPS). Paket MIDI 2000. Yogyakarta : Badan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Hawan (1996) Pendidikan Ilmu Sosial. Jakarta : Dikjen, Dikti, Depdikbud.
- Hurlock, Elizabeth (1980). Psikologi Perkembangan. Jakarta : Erlangga
- Jacobson, M.H. (2014). Sociology and Happiness. The Journal of Happiness & Well Being. Vol 2 No 1.
- Martaniah, S.M. 1991 Motif sosial dan remaja. Jogjakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Marza.LM.2006.Hubungan religiusitas dengan kecemasan wanita yang belum mendapatkan pasangan hidup dikelurahan babura kecamatan Medan Sunggal.
- Pasiak. (2012). Tuhan dalam Otak Manusia (Mewujudkan Kesehatan Spiritual Berdasarkan Neurosains). Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Santrock, Jhon W (2003) adolescence ; Perkembangan remaja. Jakarta. Erlangga.
- Santrock, J.W. (2012). Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup. Edisi ketiga belas jilid 2. Surabaya: Penerbit Erlangga.
- Sarafino, 2006. *Health Psychology : Biopsychosocial Interaction. Singapore :* John Wiley & Sons.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1999. Psikologi Sosial. Jakarta : Balai Pustaka.
- Sehnert (1981), Pengaruh Rumah Kecil Terhadap Perkembangan Anak. Jakarta.

Serajzadeh, S.H., Jameshoorani, M., & Mohammadi, F. (2015). Religion and

Happiness: A Study on the Relationship between Religiosity and Happiness in a Sample of University Students. *Journal of Social Sciences*.

Volume 13 No 1.

Seligman, M.E.P. (2005). *Authentic Happiness: Menciptakan Kebahagiaan dengan Psikologi Positif*. Bandung : Mizan.

Seligman, M.E.P. (2013). *Beyond Authentic Happiness, Menciptakan Kebahagiaan Sempurna dengan Psikologi Positif*. Bandung: Kaifa





**LAMPIRAN A**

**DATA MENTAH RELIGIUSITAS DAN KEBAHAGIAAN**



53	2	2	3	3	4	2	2	2	3	3	4	2	2	2	3	3	4	2	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	2
54	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2
55	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	
56	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
57	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	
58	2	3	3	2	4	2	2	4	3	3	2	4	2	2	3	3	2	4	2	2	3	3	2	4	2	2	3	2	3	2	4	2	2	
59	2	2	3	3	4	2	2	2	3	3	4	2	2	2	3	3	4	2	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4
60	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3
61	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
63	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2
64	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3
65	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3
66	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4
67	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3
68	2	3	3	2	4	2	2	3	3	2	4	2	2	3	3	2	4	2	2	3	3	2	4	2	2	3	3	2	4	2	2	3	3	2
69	2	2	3	3	4	2	2	2	3	3	4	2	2	2	3	3	4	2	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4
70	2	3	1	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2
71	3	1	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	3	1	3	
72	2	2	1	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	
73	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
74	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	
75	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
76	2	2	3	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	
77	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	
78	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
79	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	
80	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	

RELIGIUSITAS

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40			
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	2	2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	1	1	2	3	3	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	3	3	
3	3	3	3	2	1	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	1	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1
4	2	2	1	1	1	2	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	1	2	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	1	2	3	3	3	2	2	2	2	1	1	1	1	2	
5	2	1	1	1	1	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	1	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	
6	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	
7	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	
8	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2
9	3	3	3	1	2	3	3	3	1	2	3	3	3	1	2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	1	1	2		
10	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	2	3		
11	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	4	3	2	2	2	3	4	1	3	4	4	3	2	2	2	3		
12	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
13	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
14	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	1	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	1	1	2	2	2	3	3	3	3	3	1	2	2	1	1	1	1	2	3	3		
15	2	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	
16	2	2	2	2	2	4	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	4	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2		
17	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4		
18	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	3	4	4	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	2	2	1			
19	2	2	2	3	3	3	3	3	2	1	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3		
20	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	1	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	3	2	2	2	2	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2		
21	3	2	1	1	2	2	2	3	3	3	3	2	1	1	2	2	2	3	3	3	3	2	1	1	2	2	2	3	3	2	2	1	1	2	3	3	2	1	1	2	3		
22	2	1	1	2	3	3	3	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	3	2	1	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	3		
23	2	2	1	1	2	2	2	4	3	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	3	3	2	2	2	2	2	1	1	2	3	3	3	2	4	3	2	2	2	3			
24	2	1	2	2	3	3	3	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	2	1	1	2	4	3	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2		
25	3	2	3	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1		
26	1	3	1	2	2	2	3	2	3	1	2	2	1	2	2	1	3	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	3	1	2	2	2	3	1	2	2	2	2	1	2		
27	2	2	2	1	3	2	2	3	1	1	1	2	2	3	1	2	2	2	1	3	2	2	3	1	1	1	2	2	2	1	3	2	2	3	1	1	1	1	2	2	3		
28	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2		
29	2	3	2	2	2	3	2	2	1	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	3	2	1		
30	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2		
31	2	2	2	3	1	2	2	3	1	1	1	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	1	1	1	2	2	2	3	1	2	2	3	1	1	1	1	2	3	2		
32	3	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	1	2			
33	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	1		
34	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2		
35	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1		
36	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1		
37	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2		
38	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	1		
39	1	2	2	3	1	2	2	2	3	1	1	1	2	2	3	1	2	2	3	1	2	2	3	1	1	1	1	2	2	3	1	2	2	2	3	1	1	1	1	2	2		
40	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2			
41	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1	3	2	1	2	3	2	1	2	3	2	1	2	2	2	2	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	1		
42	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	1	2	2		
43	1	2	3	2	2	2	2	3	1	1	1	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	2	3		
44	2	2	1	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2		
45	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1	3	2	1	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	1	
46	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
47	3	3	3	2</																																							

53	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1
54	2	3	3	3	1	2	2	3	3	3	1	2	2	3	3	3	1	2	2	3	3	3	1	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	2		
55	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	
56	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2		
57	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
58	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
59	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
60	3	3	2	2	2	1	3	3	2	2	2	1	3	3	2	2	1	3	3	2	2	2	1	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	
61	2	4	3	2	2	1	2	4	3	2	2	1	2	4	3	2	2	1	2	4	3	2	2	1	2	4	3	2	2	1	2	4	2	4	2	4	3	2	2	1
62	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	
63	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
64	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
65	3	2	2	2	1	1	3	2	2	2	1	1	3	2	2	1	1	3	2	2	2	1	3	2	2	2	1	1	3	2	3	2	3	2	2	2	1	1		
66	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	
67	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	
68	2	2	2	4	3	2	2	2	4	3	2	2	2	4	3	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2		
69	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	
70	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	
71	2	2	3	2	3	1	2	2	3	2	3	1	2	2	3	2	3	1	2	2	3	2	3	1	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	3	2	3	1		
72	3	2	2	3	1	1	3	2	2	3	1	1	3	2	2	3	1	1	3	2	2	3	1	1	3	2	2	3	1	1	3	2	3	2	2	3	1	1		
73	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	
74	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	1	
75	3	2	2	2	3	1	3	2	2	2	3	1	3	2	2	3	1	3	2	2	2	3	1	3	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	3	1	3	2	1	
76	1	2	2	3	1	1	1	2	2	3	1	1	1	2	3	1	1	1	2	2	3	1	1	1	2	2	3	1	1	1	2	1	2	1	2	2	3	1	1	
77	3	3	2	2	2	1	3	3	2	2	2	1	3	3	2	2	2	1	3	3	2	2	2	1	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	2	2	1	
78	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	
79	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	
80	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2





**LAMPIRAN B**

**SKALA RELIGIUSITAS DAN KEBAHAGIAAN**

## IDENTITAS SAMPEL

Nama : .....(boleh inisial)

Usia : ..... tahun

Jenis Kelamin : .....

## II. PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Tulislah Identitas Anda pada tempat yang telah disediakan.

Di dalam skala ini akan disajikan sejumlah pernyataan, bacalah setiap pernyataan dengan teliti. Tugas Anda adalah memilih salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri Anda. Jawaban diberikan dengan memberikan tanda **silang (X)** pada kolom yang telah disediakan di setiap butir butir pernyataan. Dan setiap butir pernyataan jangan sampai terlewat. Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:

SS : Bila merasa **SANGAT SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.

S : Bila merasa **SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.

TS : Bila merasa **TIDAK SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.

STS : Bila merasa **SANGAT TIDAK SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.

Anda diharapkan menjawab semua pernyataan, jangan sampai ada yang terlewatkan.

Angket ini bukanlah suatu tes, jadi tidak ada jawaban yang salah. Semua jawaban adalah benar, asal benar-benar sesuai dengan kenyataan yang ada pada diri Anda.

Kesungguhan dan jawaban yang sesuai keadaan yang sebenarnya dalam memilih tanggapan sangat menentukan kalitas penelitian ini

**Atas kesediaannya saya ucapkan terima kasih**

## Skala Kebahagiaan

N O	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya puas tentang segala sesuatu dalam hidup saya.	SS	S	TS	STS
2.	Saya tidak suka berada diantara orang lain	SS	S	TS	STS
3.	Saya mampu mengambil keputusan yang baik dalam hidup saya	SS	S	TS	STS
4.	Saya kurang berminat dalam kegiatan apapun	SS	S	TS	STS
5.	Saya memiliki perasaan yang ramah dengan semua orang.	SS	S	TS	STS
6.	Tidak ada perbedaan antara apa yang saya ingin lakukan dan apa yang telah saya lakukan	SS	S	TS	STS
7.	Saya biasanya memiliki pengaruh yang baik pada kegiatan tertentu	SS	S	TS	STS
8.	Saya merasa hidup ini sia-sia karena orang lain	SS	S	TS	STS
9.	Saya merasa mampu menghadapi apapun dalam hidup saya.	SS	S	TS	STS
10.	Saya tidak puas menjalani hidup ini	SS	S	TS	STS
11.	Saya dapat menerima keberadaan semua orang	SS	S	TS	STS
12.	Saya melakukan aktivitas yang saya sukai saja	SS	S	TS	STS
13.	Saya mendapat banyak manfaat dari orang terdekat	SS	S	TS	STS
14.	Saya cenderung sombong dengan semua orang	SS	S	TS	STS
15.	Saya terlibat dalam aktivitas di lingkungan saya	SS	S	TS	STS
16.	Saya menilai orang lain buruk	SS	S	TS	STS
17.	Saya merasa bahwa hidup ini sangat berharga.	SS	S	TS	STS
18.	Saya merasa ingin menjauh dari lingkungan saya	SS	S	TS	STS
19.	Saya melihat hal yang menyenangkan dari orang lain	SS	S	TS	STS
20.	Saya banyak merengut	SS	S	TS	STS
21.	Saya merasa ingin terlibat dalam acara yang diadakan oleh gereja	SS	S	TS	STS

22.	Saya susah menyesuaikan diri	SS	S	TS	STS
23.	Saya bersemangat meraih masa depan.	SS	S	TS	STS
24.	Saya sulit menghadapi masalah kehidupan	SS	S	TS	STS
25.	Saya banyak tersenyum	SS	S	TS	STS
26.	Saya merasa rendah diri	SS	S	TS	STS
27.	Saya mampu melupakan kesedihan yang saya alami	SS	S	TS	STS
28.	Masa depan saya belum tentu seperti yang saya harapkan	SS	S	TS	STS
29.	Saya bisa menyesuaikan diri dengan apapun yang saya inginkan	SS	S	TS	STS
30.	Saya sulit melupakan kesedihan	SS	S	TS	STS



## Skala Religiusitas

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Ibadah membantu saya meringankan beban pikiran	SS	S	TS	STS
2.	Meskipun saya sering melakukan aktivitas agama, saya tidak bisa melupakan masalah saya.	SS	S	TS	STS
3.	Saya mengikuti kebaktian setiap minggu	SS	S	TS	STS
4.	Saya sering berdiam diri dan tidak melakukan apa-apa.	SS	S	TS	STS
5.	Saya yakin tuhan akan membantu saya dalam menyelesaikan masalah.	SS	S	TS	STS
6.	Meskipun saya mempunyai Tuhan, saya tidak akan bergantung kepada-Nya.	SS	S	TS	STS
7.	Saya sering melakukan aktivitas agama agar saya mampu melupakan masalah saya.	SS	S	TS	STS
8.	Saya merasa Tuhan tidak berpihak kepada saya.	SS	S	TS	STS
9.	Setelah menjadi lansia, saya lebih mudah beradaptasi dengan tetangga.	SS	S	TS	STS
10.	Saya merasa sendiri dalam menghadapi masa tua saya	SS	S	TS	STS
11.	Saya tidak akan larut dengan masalah saya,oleh karena itu saya akan terus belajar ilmu agama	SS	S	TS	STS
12.	Ibadah tidak meringankan beban pikiran saya.	SS	S	TS	STS
13.	Saya selalu berserah diri kepada tuhan dalam menyelesaikan masalah.	SS	S	TS	STS
14.	Menurut saya belajar agama tidak akan memberikan solusi	SS	S	TS	STS
15.	Saya tetap menjaga silaturahmi dengan siapapun	SS	S	TS	STS
16.	Saya tidak peduli dengan lingkungan sekitar.	SS	S	TS	STS
17.	Untuk melatih kesabaran saya sering ke gereja	SS	S	TS	STS
18.	Saya tidak yakin selalu ada jalan keluar dibalik permasalahan saya.	SS	S	TS	STS
19.	Saya akan tetap belajar untuk menambah ilmu pengetahuan agama saya.	SS	S	TS	STS
20.	Berada di gereja tidak memberikan jawaban atas doa-doa saya.	SS	S	TS	STS

21.	Saya mampu menghadapi masalah dalam hidup saya	SS	S	TS	STS
22.	Saya sulit untuk tenang dan mendekati diri kepada Tuhan	SS	S	TS	STS
23.	Saya sering terlibat dalam kegiatan sosial	SS	S	TS	STS
24.	Saya merasa menjadi tua telah menyesatkan saya.	SS	S	TS	STS
25.	Saya adalah seorang yang mempunyai agama, jadi saya percaya tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan.	SS	S	TS	STS
26.	Saya tidak suka menghadiri acara keagamaan karena tidak memberikan efek positif kepada saya.	SS	S	TS	STS
27.	Saya merasa Tuhan telah menolong saya dari kehidupan ini	SS	S	TS	STS
28.	Belajar tentang ajaran agama hanya akan membuang waktu saya.	SS	S	TS	STS
29.	Saya merasa dekat dengan Tuhan karena saya selalu belajar agama	SS	S	TS	STS
30.	Bersedekah hanya akan mengurus harta saya saja.	SS	S	TS	STS
31.	Saya yakin bahwa tuhan akan menyiapkan sesuatu yang indah	SS	S	TS	STS
32.	Saya akan menghadapi masalah saya sendiri.	SS	S	TS	STS
33.	Saya sering mengkaji al kitab agar saya tenang	SS	S	TS	STS
34.	Saya berdoa ketika sedang mendapatkan masalah saja.	SS	S	TS	STS
35.	Saya sering melatih ketenangan saya dengan mendekati diri kepada Tuhan.	SS	S	TS	STS
36.	Saya tidak percaya tentang takdir baik dan takdir buruk	SS	S	TS	STS
37.	Saya sering bersedekah agar banyak yang mendo'akan saya.	SS	S	TS	STS
38.	Bertaqwa tidak akan membuat saya ikhlas menghadapi hidup ini	SS	S	TS	STS
39.	Saya sering berpartisipasi agar saya bisa melupakan kesedihan	SS	S	TS	STS
40.	Kebaktian tidak bisa membantu saya melatih kesabaran	SS	S	TS	STS



**LAMPIRAN C**

**UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS RELIGIUSITAS DAN  
KEBAHAGIAAN**

**Reliability****Scale: Skala Religiusitas****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	80	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	80	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,902	40

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
R1	2,16	,625	80
R2	2,14	,568	80
R3	2,03	,616	80
R4	2,05	,614	80
R5	2,08	,671	80
R6	2,00	,694	80
R7	2,20	,560	80
R8	2,20	,582	80
R9	2,13	,603	80
R10	1,95	,692	80
R11	1,88	,769	80
R12	1,85	,638	80
R13	2,03	,656	80
R14	2,11	,636	80
R15	2,21	,544	80
R16	2,20	,644	80
R17	2,09	,679	80
R18	1,89	,729	80
R19	2,11	,595	80
R20	2,24	,601	80
R21	2,21	,567	80
R22	2,18	,632	80
R23	2,08	,708	80
R24	2,01	,720	80

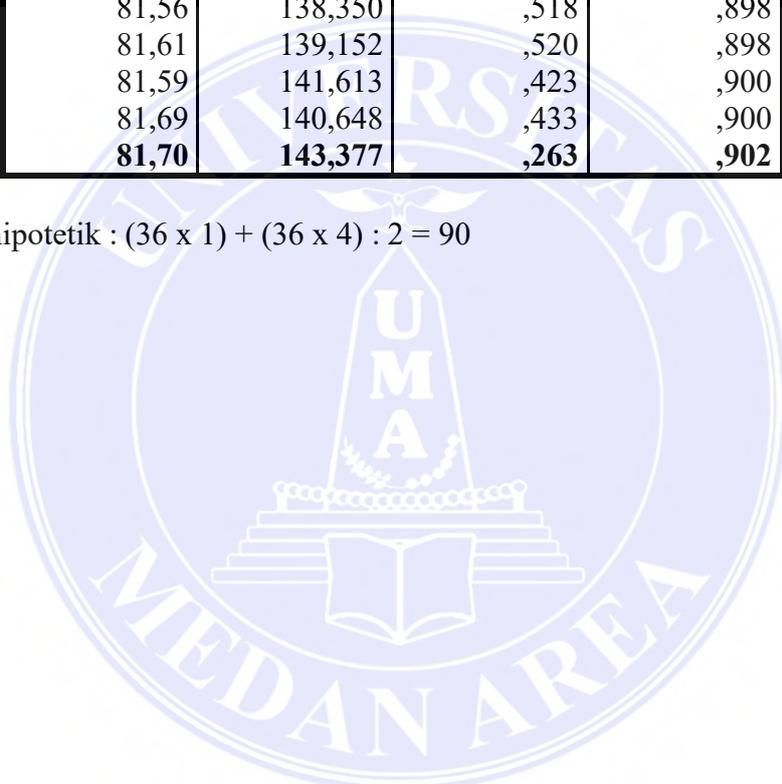
R25	2,10	,773	80
R26	2,10	,773	80
R27	2,19	,695	80
R28	2,15	,677	80
R29	2,01	,720	80
R30	1,96	,683	80
R31	2,25	,666	80
R32	2,19	,658	80
R33	2,23	,636	80
R34	2,26	,631	80
R35	2,21	,688	80
R36	2,06	,801	80
R37	2,01	,738	80
R38	2,04	,665	80
R39	1,94	,735	80
R40	1,93	,759	80

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
R1	81,46	141,695	,447	,899
R2	81,49	142,000	,474	,899
R3	81,60	143,205	,350	,901
R4	81,57	143,691	,318	,901
R5	81,55	142,200	,381	,900
<b>R6</b>	<b>81,62</b>	<b>144,263</b>	<b>,240</b>	<b>,902</b>
R7	81,42	143,209	,389	,900
R8	81,42	142,020	,460	,899
<b>R9</b>	<b>81,50</b>	<b>144,506</b>	<b>,267</b>	<b>,902</b>
R10	81,67	142,906	,324	,901
R11	81,75	140,038	,446	,899
R12	81,77	143,620	,308	,901
R13	81,60	141,838	,415	,900
R14	81,51	140,430	,524	,898
R15	81,41	143,233	,400	,900
R16	81,42	142,070	,407	,900
R17	81,54	141,771	,403	,900
<b>R18</b>	<b>81,74</b>	<b>143,892</b>	<b>,247</b>	<b>,902</b>
R19	81,51	143,038	,376	,900
R20	81,39	141,430	,487	,899
R21	81,41	142,954	,403	,900
R22	81,45	142,757	,370	,900
R23	81,55	140,985	,432	,900
R24	81,61	142,114	,356	,901

R25	81,52	138,759	,515	,898
R26	81,52	137,215	,604	,897
R27	81,44	140,604	,464	,899
R28	81,47	142,253	,374	,900
R29	81,61	140,316	,463	,899
R30	81,66	143,999	,361	,902
R31	81,37	142,465	,367	,901
R32	81,44	140,756	,484	,899
R33	81,40	140,547	,517	,899
R34	81,36	139,348	,604	,897
R35	81,41	140,904	,451	,899
R36	81,56	138,350	,518	,898
R37	81,61	139,152	,520	,898
R38	81,59	141,613	,423	,900
R39	81,69	140,648	,433	,900
<b>R40</b>	<b>81,70</b>	<b>143,377</b>	<b>,263</b>	<b>,902</b>

Mean hipotetik :  $(36 \times 1) + (36 \times 4) : 2 = 90$



## Reliability

### Scale: Skala Kebahagiaan Case Processing Summary

	N	%
Valid	80	100,0
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	,0
Total	80	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,966	40

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
K1	2,54	,841	80
K2	2,36	,971	80
K3	2,51	,955	80
K4	2,66	,810	80
K5	2,66	,795	80
K6	2,60	,949	80
K7	2,64	,783	80
K8	2,65	,797	80
K9	2,69	,756	80
K10	2,55	,673	80
K11	2,56	,793	80
K12	2,54	,795	80
K13	2,54	1,030	80
K14	2,54	1,030	80
K15	2,48	,842	80
K16	2,34	,856	80
K17	2,35	,731	80
K18	2,39	,738	80
K19	2,33	,883	80
K20	2,28	1,006	80
K21	2,34	,810	80
K22	2,25	,684	80
K23	2,28	,826	80
K24	2,29	,783	80
K25	2,43	,823	80

K26	2,45	,870	80
K27	2,41	,741	80
K28	2,23	,595	80
K29	2,39	,849	80
K30	2,23	,886	80
K31	2,26	,910	80
K32	2,39	,961	80
K33	2,40	,722	80
K34	2,33	,925	80
K35	2,29	,799	80
K36	2,49	,827	80
K37	2,35	,731	80
K38	2,26	,631	80
K39	2,31	,789	80
K40	2,34	,762	80

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
K1	94,34	449,366	,643	,965
K2	94,51	439,291	,805	,964
K3	94,36	445,171	,668	,965
K4	94,21	456,600	,454	,966
K5	94,21	453,258	,565	,965
K6	94,28	449,139	,571	,965
K7	94,24	448,158	,730	,965
K8	94,23	445,620	,795	,964
K9	94,19	452,914	,606	,965
K10	94,33	457,589	,519	,965
K11	94,31	454,167	,538	,965
K12	94,34	452,328	,593	,965
K13	94,34	442,657	,675	,965
K14	94,34	437,594	,797	,964
K15	94,40	449,559	,637	,965
K16	94,54	456,302	,436	,966
K17	94,53	454,177	,587	,965
K18	94,49	454,557	,569	,965
K19	94,55	444,580	,743	,964
K20	94,60	439,686	,766	,964
K21	94,54	451,923	,593	,965

K22	94,63	457,832	,502	,966
K23	94,60	453,129	,545	,965
K24	94,59	454,650	,531	,965
K25	94,45	450,605	,621	,965
K26	94,43	445,285	,734	,965
K27	94,46	451,872	,653	,965
K28	94,65	458,990	,536	,965
K29	94,49	455,468	,464	,966
K30	94,65	448,205	,640	,965
K31	94,61	441,937	,790	,964
K32	94,49	442,937	,720	,965
K33	94,48	448,784	,774	,964
K34	94,55	442,023	,775	,964
K35	94,59	449,182	,685	,965
K36	94,39	445,759	,761	,964
K37	94,53	451,518	,674	,965
K38	94,61	458,671	,515	,966
K39	94,56	455,642	,497	,966
K40	94,54	454,328	,557	,965

mean hipotetik :  $(40 \times 1) + (40 \times 4) : 2 = 100$

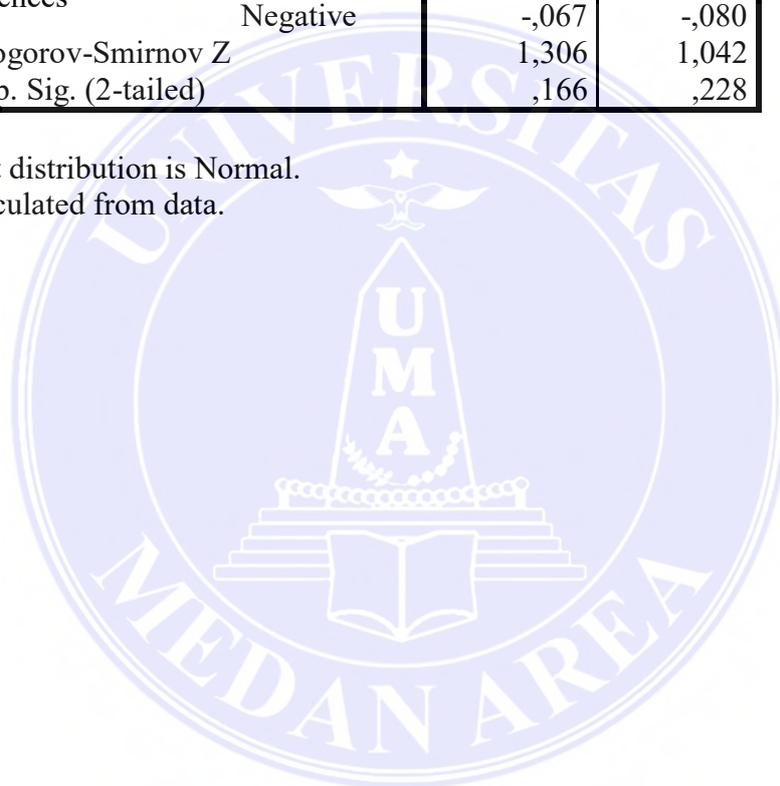


## NPar Tests

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Religiusitas	Kebahagia
N		80	80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	99,69	113,88
	Std. Deviation	8,473	10,748
	Absolute	,146	,116
Most Extreme Differences	Positive	,146	,116
	Negative	-,067	-,080
	Kolmogorov-Smirnov Z	1,306	1,042
Asymp. Sig. (2-tailed)		,166	,228

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.



**Means**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kebahagia * Religiusitas	80	100,0%	0	0,0%	80	100,0%

**Report**

Kebahagia

Religiusitas	Mean	N	Std. Deviation
49	74,00	1	.
54	57,00	1	.
55	104,00	1	.
59	134,00	1	.
61	80,00	1	.
62	67,00	1	.
63	142,00	1	.
64	83,67	3	32,347
65	108,00	1	.
66	105,00	6	27,727
67	71,00	1	.
68	75,50	2	,707
69	77,20	5	4,324
70	78,00	2	1,414
71	97,17	6	25,771
72	104,00	7	22,279
73	91,67	3	9,292
74	89,25	4	7,365
75	84,00	1	.
76	87,00	2	2,828
77	80,00	1	.
78	93,00	1	.
79	88,00	1	.
80	88,00	2	2,828
82	92,00	1	.
83	86,00	1	.
84	112,33	3	30,892
85	105,80	5	17,697
86	100,50	2	2,121
87	126,00	1	.
88	105,00	1	.

90	127,00	2	29,698
92	98,00	1	.
93	98,67	3	16,653
97	112,00	1	.
99	119,50	2	23,335
105	113,00	2	12,728
Total	96,88	80	21,748

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			19393,400	36	538,706	1,289	,012
Kebahagia * Religiusitas	Between Groups	Linearity	3876,093	1	3876,093	19,273	,000
		Deviation from Linearity	15517,307	35	443,352	1,061	,023
	Within Groups	Total	17973,350	43	417,985		
Total			37366,750	79			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kebahagia * Religiusitas	,522	,272	,720	,519

**Correlations**  
[DataSet0]

**Correlations**

		Religiusitas	Kebahagia
Religiusitas	Pearson Correlation	1	,522**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	80	80
Kebahagia	Pearson Correlation	,522**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	80	80

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360198, 7366578, 7364348 G. (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Gelatik Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8229602 G. (061) 8226331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

---

Nomor : 1291/FPSI/01.10/XI/2021 9 November 2021  
Lampiran : -  
Hal : Riset dan Pengambilan Data

Yth. Bapak/Ibu Pimpinan  
Panti Asuhan Betlehem Bandar Baru  
di  
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Evi Malinda Br. Tarigan  
NPM : 16B600270  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di Panti Asuhan Betlehem Bandar Baru, Jl. Jamin Ginting No. 47 Bandar Baru Kec. Sibolangit Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara guna penyusunan skripsi yang berjudul *"Hubungan Religiusitas Dengan Kebahagiaan Pada Remaja Di Panti Asuhan Betlehem Bandar Baru"*.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Panti Asuhan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

an. Dekan,  
Wido Malinda Bidang Akademik,  
  
Wido Malinda, Psi, MM, M.Psi, Psikolog  


Tembusan  
- Mahasiswa Ybs  
- Arsip



